

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN
MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUSAN
(SMK) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama
Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Devi Siska

(18 0206 0036)

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN
MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUSAN(SMK) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Diajukan oleh

Devi Siska

(18 0206 0036)

Pembimbing:

- 1. Drs. H. M. Arief R, M. Pd. I**
- 2. Lilis Suryani, M. Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Siska
Nim : 18 0206 0036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 April 2022

Yang membuat pernyataan,



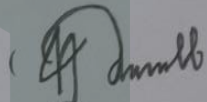
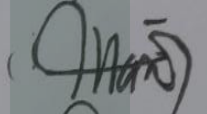
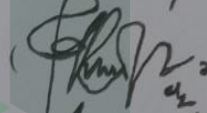
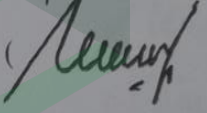
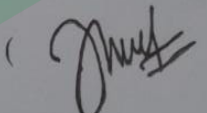
Devi Siska
NIM. 18 0206 0036

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapann Manajemen Kelas di SMK Negeri 2 Palopo* yang ditulis oleh *Devi Siska* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0036 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, yang di munaqasyahkan pada hari Senin 25 April 2022, 23 Ramadhan 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah , M. Ag. | Penguji I | () |
| 3. Ali Nahrudin Tanal, S. pd. | Penguji II | () |
| 4. Drs. H. M. Arief R, M. Pd. I | Pembimbing I | () |
| 5. Lilis Suryani, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

NIP.19690615 200604 2 00

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 2 Palopo*

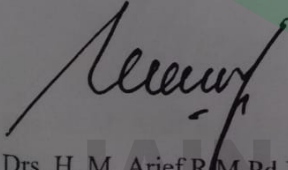
yang ditulis oleh :

Nama : Devi Siska
Nim : 18 0206 0036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

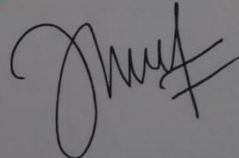
Pembimbing I



Drs. H. M. Arief R. M. Pd. I

Tanggal:

Pembimbing II



Lilis Suryani, M. Pd.
Tanggal:

Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.

Lilis Suryani M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Devi Siska

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama :Devi Siska

NIM : 18 0206 0036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

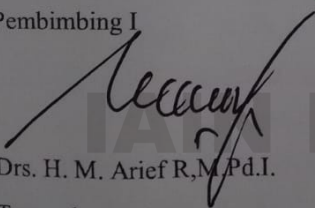
Judul Skripsi: Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr.wb.

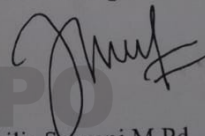
Pembimbing I



Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.

Tanggal:

Pembimbing II



Lilis Suryani, M.Pd.

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menanugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 2 Palopo" setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. H. M. Arief R, M. Pd.I.dan Lilis Suryani, M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. dan Ali Nahrudin Tanal, S. Pd., M. Pd. selaku penguji I dan Penguji II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo, beserta guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terhusus kepadakedua orang tuaku tercinta ayahanda Hasbi dan ibu Intan, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kelima saudara-saudari tersayang Sri Handayani, Nurul Alifka, Muh. Rizkyansyah, dan Naura mudiah. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Terhusus teman-teman ku tercinta "SIRSAK" Resky Nuralisa Gunawan, Tanti Riskianti, Sulfiani, Wiwie Lolitta, Dan Andi Ummi Khaeria Irsal, yang selalu membantu dan mensupport saya selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya MPI Kelas A),

yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Aamiin.

Palopo,18 April 2022

Devi siska

NIM. 18 0206 0036



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Fathah	A	A
ﺝ	Kasrah	I	I
ﺍ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haul* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat

sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٍّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazî unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahû wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PEGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	15
1. Kreativitas Belajar Peserta Didik	
a. Pengertian Kreativitas	15
b. Karakteristik Kreativitas	17
c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Bagi Peserta Didik	

d. Langkah-Langkah Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik	25
e. Kegiatan Meningkatkan Kreativitas.....	26
f. Faktor yang Dapat Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran.....	28
g. Cara Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik.....	29
 2. Penerapan Manajemen Kelas	
a. Pengertian Peran dan Manajemen Kelas.....	31
b. Fungsi dalam Manajemen kelas.....	33
c. Tujuan Manajemen Kelas.....	36
d. Kegiatan Manajemen Kelas.....	37
e. Pendekatan manajemen Kelas.....	39
 3. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas	
a. Faktor guru.....	43
b. Faktor Peserta Didik.....	46
c. Faktor Keluarga.....	46
d. Faktor Fasilitas Sekolah.....	47
 C. Kerangka Pikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
---	----

B. Fokus Penelitian.....	50
C. Definisi Istilah.....	51
D. Desain Penelitian.....	51
E. Data dan Sumber Data.....	52
F. Instrument Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Uji Keabsahan Data.....	55
I. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	59
B. Pembahasan.....	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

IAIN PALOPO



DAFTAR AYAT

IAIN PALOPO

Kutipan Ayat 1QS An-nahl/16: 125.....	4
Kutipan Ayat 2 QS As-Sajadah/5.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai di SMK Negeri 2 Palopo.....
127

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SMK
Negeri 2 Palopo.....
133



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....48



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	125
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	137
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	138
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	142



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Devi Siska, 2022. *"Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 2 Palopo"* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing Oleh H.M. Arief. R Dan Lilis Suryani.

Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan manajemen kelas di SMK Negeri 2 palopo. Rumusan masalah (1). Bagaimana bentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo, (2). Apakah penerapan manajemen dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo. (3). Apakah yang menjadi faktor penghambat penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, serta ingin mengetahui apakah penerapan manajemen kelas ini dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan juga sekaligus mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu tenaga pendidik (guru) yang mengajar di kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 palopo. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa (1) Bentuk penerapan manajemen kelas di kelas XII TPL B sudah efektif tetapi belum maksimal, sehingga sebagian dari peserta didik di kelas XII TPL B ini masih ada yang belum bisa meningkatkan kreativitasnya, tetapi sebagian besar dari mereka telah mampu untuk berkreaitivitas. (2) Manajemen kelas ini mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya dan juga memberikan ide-ide yang terdengar baru. (3) Faktor penghambat penerapan manajemen kelas berasal dari lingkungan hidup peserta didik, fasilitas yang tidak cukup, jam mengajar yang sangat sedikit, dan juga berasal dari pendidiknya (Guru) sendiri.

Kata kunci :meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, manajemen kelas

ABSTRACT

Devi Siska, 2022. "Efforts to Increase Student Creativity through the Application of Class Management at SMK Negeri 2

Palopo" Thesis of Islamic Education Management Study
Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
Institute of Islamic Religion of Palopo State Guided by
H.M. Arief. R and Lilis Suryani.

This thesis discusses efforts to increase students' learning creativity through the application of classroom management at SMK Negeri 2 Palopo. Problem formulation (1). What is the form of implementing the implementation of classroom management in increasing the learning creativity of students at SMK Negeri 2 Palopo, (2). Is the application of management able to increase the learning creativity of students in class XII TPL B at SMK Negeri 2 Palopo. (3). What are the inhibiting factors for the application of classroom management in increasing the learning creativity of students at SMK Negeri 2 Palopo. The purpose of this study was to determine the form of implementation of classroom management implementation in increasing students' learning creativity, and to find out whether the application of classroom management could increase students' learning creativity and at the same time find out what were the inhibiting factors in the application of classroom management. The research method used is by using a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The subjects of this research are educators (teachers) who teach in class XII TPL B at SMK Negeri 2 Palopo. The results of this study suggest that (1) The form of application of class management in class XII TPL B has been effective but has not been maximized, so that some of the students in class XII TPL B still have not been able to increase their creativity, but most of them have been able to creativity. (2) This class management affects students' learning creativity, because in learning activities students dare to express their opinions and also provide new sounding ideas. (3) The inhibiting factors for implementing classroom management come from the students' living environment, inadequate facilities, very few teaching hours, and also from the educators themselves.

Keywords: improve students' learning creativity, class management

الملخص

ديفي سيسكا ، 2022. "الجهود المبذولة لزيادة إبداع الطلاب من خلال تطبيق إدارة الفصل في

" أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإبداعية الإسم SMK Negeri 2 Palopo
سلامية كلية التربية ومعهد تدريب المعلمين للدين الإسلامي في ولا
ية بالوبو بإرشاد من جلالة الملك. حزن. آر وليليس سورباني

تناقش هذه الرسالة الجهود المبذولة لزيادة إبداع التعلم لدى الطلاب من خلال
(صياغة المشكلة (1) SMK Negeri 2. Palopo تطبيق إدارة الفصل الدراسي في
ما هو شكل تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في زيادة الإبداع التعليمي لدى الطلاب في
هو تطبيق الإدارة قادر على زيادة الإبداع (2) ، SMK Negeri 2 Palopo ،
SMK Negeri 2 Palopo. TPL B التعليمي للطلاب في الصف الثاني عشر
ما هي العوامل المثبطة لتطبيق إدارة الفصل في زيادة الإبداع التعليمي للطلاب (3).
كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد شكل SMK Negeri 2 Palopo. ب في
تنفيذ تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في زيادة إبداع التعلم لدى الطلاب ، ومعرفة ما
إذا كان تطبيق إدارة الفصل الدراسي يمكن أن يزيد من إبداع التعلم لدى الطلاب
وفي نفس الوقت معرفة ما هو المانع. العوامل في تطبيق إدارة الفصول الدراسية
طريقة البحث المستخدمة هي باستخدام منهج بحثي نوعي وصفي. تقنيات جمع
المراقبة والمقابلة والتوثيق. موضوعات هذا البحث :البيانات المستخدمة هي
SMK Negeri 2 Palopo. TPL B عبارة عن معلمين (مدرسين) يقومون بالتدريس في الفصل
تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) شكل تطبيق إدارة
كان فعالاً ولكن لم يتم تعظيمه ، بحيث أن TPL B الفصل في الفصل الثاني عشر
لا يزالون غير قادرين على زيادة ولكن TPL B بعض الطلاب في الفصل
معظمهم تمكنوا من الإبداع. (2) تؤثر إدارة الفصل هذه على إبداع تعلم الطلاب ، لأ
نه في أنشطة التعلم يجرؤ الطلاب على التعبير عن آرائهم وكذلك تقديم أفكار
جديدة. (3) تأتي العوامل المثبطة لتنفيذ إدارة الفصل الدراسي من البيئة المعيشية
للطلاب ، وعدم كفاية المرافق ، وقلة ساعات التدريس ، وكذلك من المعلمين
أنفسهم.

الكلمات المفتاحية: تحسين الإبداع التعليمي لدى الطلاب ، إدارة الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, banyak dijumpai berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang kreatif biasanya mampu memperlihatkan kemandiriannya dalam proses berpikir dan berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak.

Banyak manfaat yang diperoleh oleh peserta didik yang mampu mengembangkan potensi kreativitas di kehidupan nyata. Sudah banyak bermunculan sekolah-sekolah yang memunculkan peserta didik yang mengembangkan, bahkan meningkatkan kreativitas mereka.¹

Kreativitas yang muncul pada diri peserta didik memiliki peranan yang penting karena berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari, terutama di kelas. Peserta didik yang kreatif kemungkinan sudah menguasai materi sebelum materi diberikan, itulah mengapa pengembangan pada kreativitas peserta didik sangat penting.

Namun dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif tidak hanya semata-mata bahwa guru memberikan pembelajaran, menerangkan mata pelajaran setiap harinya, melainkan bahwa pendidik juga perlu memahami bahwa kreativitas itu penting terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar dalam membimbing dan

¹ Heny Kusuma Widyaningrum, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Siswa di Masa Depan*, (Madiun 2016), h. 268.

mengantarkan anak didik kepada petingkatan kreativitas belajar.

Selain pendidik (guru) membutuhkan pemahaman tentang pentingnya kreativitas, maka guru juga harus mengetahui bahwa ada metode atau suatu ilmu yang dapat di terapkan pada suatu kelas sehingga peserta didik yang terdapat dalam kelas tersebut dapat meningkat kreativitasnya yaitu, penerapan manajemen kelas.

Jika berbicara tentang penerapan manajemen kelas maka, kita harus terlebih dulu menyadari bahwa kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terlibatnya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah.²

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang berupa instruksional maupun manajerial.³

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dituntut bisa memanajemen kondisi peserta didik secara keseluruhan dengan baik.

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung), 2010, 161

³ Muldiyana Nugraha, “Manajemen kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Jurnal*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), h. 28.

Mengatur (memanej) kondisi siswa tentu dengan menerapkan berbagai pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif. "seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri⁴.

Dari pengertian yang di kemukakan oleh Muldiyanah Nugraha di atas dapat di pahami bahwa peran manajemen kelas itu juga sangat penting, manajemen kelas ini mengatur dari tata letak barang dalam kelas, kurikulum dan juga mengatur prosedur-prosedur pembelajaran. Manajemen kelas ini mengatur secara terperinci yang terdapat di dalam kelas, maka peran manajemen di sini juga yaitu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat mengeluarkan ide-ide yang baru dan itulah yang disebut sebagai kreativitas.

Ketika mendapati suatu kelas yang di mana dalam penataan kelasnya begitu-begitu saja tidak di temukan sebuah kreativitas yang dilakukan oleh pendidik maka peserta didik yang berada di dalam dapat dipastikan merasakan kejenuhan dan kebosan, karena memang seperti itu, ketika kita hanya terus mengulangi hal-hal yang sama setiap harinya, atau kita hanya terus disajikan itu-itu saja, maka siapapun yang berada pada keadaan seperti ini, ia akan merasakan kebosanan, dan kebosanan itu yang menghilangkan kreativitas belajar peserta didik.

Maka memang disetiap kelas itu membutuhkan manajemen kelas

⁴ Muldiyana Nugraha, "Manajemen kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Jurnal*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 28.

yang baik dan benar, tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Jika kita melihat secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Tak bisa dipungkiri bahwa penyediaan fasilitas yang lengkap juga merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, karena peserta didik mana yang bisa merasakan nyaman jika misalnya tempat duduk yang tidak tersedia, atau ruang kelas yang jika panas kepanasan, dan jika hujan kehujanan. Maka manajemen kelas juga memiliki peran pada bagian ini. Fasilitas yang tersedia itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Namun sangat disayangkan realita hari ini masih banyak pendidik (guru) yang tidak memahami manajemen kelas dengan baik dan juga masih banyak pendidik yang tidak menerapkan manajemen kelas dengan baik di dalam kelasnya, sehingga kreativitas hari ini masih banyak tidak dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pengaturan suatu hal diperintahkan melakukannya dengan baik dan benar, hal ini pula termasuk dalam ajaran agama islam, ada beberapa ayat yang membahas pentingnya pengelolaan yang baik.

Adapun dalam Qur'an surah An-nahl/16: 125 yaitu, Allah Swt berfirman:

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Ayat yang terdapat pada Qur'an surah An-nahl/16: 125 diatas menjelaskan tentang manajemen, yaitu di mana suatu pengaturan yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, bagi orang-orang yang mengikuti petunjuk yang benar maka ia akan mendapatkan jalan yang benar untuk menggapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk membahas bagaimana pentingnya penerapan manajemen kelas ini dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, dan juga mengupas lebih dalam tentang bagaimana pentingnya kreativitas ini ditanamkan dalam tiap-tiap diri peserta didik.

⁵Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahan, Ponegoro: Ikatan Penerbit Indonesia, 2010, hal. 267

Peneliti mengambil contoh kasus yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan manajemen kelas, maka peneliti mengambil lokasi yaitu pada SMK Negeri 2 Palopo, yang lebih tepatnya pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B, berdasarkan hasil wawancara sederhana yang peneliti lakukan pada tanggal 29 juni 2021, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan manajemen kelas secara tepat.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat sebuah pernyataan dari guru mata pelajaran fisika yang sekaligus juga sebagai wali kelas XII TPL B, ia menyatakan bahwa dalam penerapan manajemen kelas terdapat sebuah hambatan yaitu pada bagian penyediaan media pembelajaran, sekolah telah menyediakan media tetapi media tersebut tidak cukup banyak sehingga pada saat pembelajaran dimulai maka akan ada siswa yang kebagian media dan ada pula yang tidak. Hal ini menjadikan beberapa peserta didik menjadi malas-malasan di kelas dan juga minat dari belajarnya berkurang sehingga kreativitas belajar peserta didik tidak meningkat.⁶

Terlebih lagi pada sekolah SMK Negeri 2 Palopo menggunakan sistem *moving Class, moving Class* yang dimaksud adalah dimana peserta didik selalu berpindah ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan. Hal ini juga member efek sulit pada penerapan

⁶Hasil wawancara oleh ibu Ratih, Selaku guru fisika sekaligus wali kelas XI TPL B di SMK 2 Palopo, Pada tanggal 29 Juni 2021

manajemen kelas. Sebuah pernyataan dari ibu Ratih “Ketika saya menggunakan kelas fisika saya merasa sedikit berat untuk mengubah pola duduk peserta didik, karena kelas ini tidak hanya saya yang menggunakannya dan jangan sampai ketika saya mengubah pola dalam kelas tetapi guru fisika selanjutnya tidak merasa nyaman dengan pola yang saya bentuk”⁷

Wali kelas TPL (Teknik Pengecoran Logam) B ini juga sempat mengatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya Kreativitas belajar peserta didik yaitu dari pergaulannya dari pernyataan ini sangat jelas bahwasanya pengaruh teman bergaul juga dapat menentukan tingkat pembelajaran peserta didik, maka dalam hal ini pendidik memiliki peran penting dalam memfilter pergaulan peserta didiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas di sekolah ini belum berjalan dengan baik dan semestinya sehingga dengan begitu peserta didik di sekolah tersebutpun belum mampu mengembangkan kreativitasnya secara maksimal dalam belajar.

Dengan adanya permasalahan manajemen kelas pada sekolah ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas Di Sekolah Menengah Kejurusan (Smk) Negeri 2 Palopo”

B. Batasan Masalah

⁷Hasil wawancara oleh ibu Ratih, Selaku guru fisika sekaligus wali kelas XI TPL B di SMK 2 Palopo, Pada tanggal 29 Juni 2021

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dari segi manajemen dan peningkatan kreativitas. Manajemen yang dimaksud dibatasi yaitu hanya berfokus pada manajemen kelas dan adapun kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas belajar peserta didik di SMK 2 Negeri Palopo dan lebih spesifiknya lagi peneliti memfokuskan pada kelas XII TPL B

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas pada kelas XIITPL B?
2. Apakah penerapan manajemen kelas dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Apakah yang menjadi faktor penghambat pada penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL Bdi SMK Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penerapan manajemen

kelas pada peserta didik kelas XII TPL Bdi SMK Negeri 2 Palopo.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan manajemen kelas dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) Bdi SMK Negeri 2 Palopo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada peserta didik kelas XII TPL Bdi SMK Negeri 2 palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a) Sebagai wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang manajemen pendidikan islam terutama masalah manajemen kelas dan proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Sebagai informasi dan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait penerapan manajemen kelas dengan variable yang lebih banyak dan pendekatan penelitian yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa mendorong guru untuk lebih terampil dalam menciptakan manajemen kelas yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan kreativitas siswa-siswi di sekolah
- b) Bagi instansi pendidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo.
- c) Bagi peneliti, ini dapat menjadi referensi pribadi terkait Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo dan juga menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis. Berdasarkan telaah pustaka dan kajian pustaka penulis menemukan penelitian yang relevan dengan proposal penelitian yang penulis ajukan, yaitu:

1. Aulia Nur Fadillah, Skripsi, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2018, yang berjudul "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Purwokerto"¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Islam dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Islam di MTs Muhammadiyah Purwokerto.

Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini

¹Aulia Nur Fadillah, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Islam di Madrasah (MTs) Muhammadiyah Purwokerto, "Skripsi" Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (2018)

menunjukkan bahwa: (1). Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Islam sudah efektif akan tetapi belum maksimal karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan evaluasi yang dilakukan hanya merupakan evaluasi pembelajaran saja. (2). Faktor penghambat manajemen kelas berasal dari guru yaitu jam mengajar yang terlalu banyak dan faktor penghambat dari peserta didik berupa latar belakang peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu seperti yang disebutkan di atas terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang sekarang. Persamaan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen kelas, persamaanpun juga terdapat pada pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif begitupun dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran berbeda dengan penelitian yang sekarang lebih berfokus pada peningkatan kreativitas belajar peserta didik, lokasi penelitian juga termasuk perbedaan serta tahun penelitian.

2. Muhammad Zaki Kamil, Skripsi, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010, yang berjudul "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga”² penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas yang diterapkan, sudah sesuaikah dengan konsep manajemen berbasis kelas serta bagaimana mengkondisikan pengelolaan yang sepenuhnya diserahkan kepada siswa bisa menjadi titik lebih dari pengelolaan dari lembaga pendidikan lain yang hanya berfokus pada guru.

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data Muhammad Zaki Kamil menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya sekolah alternative Qaryah Thayyibah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pelaksanaan manajemen yang berorientasi kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembalikan hak siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dan aktifitas di QT sepenuhnya di serahkan kepada siswa, baik pengelolaan menyangkut siswa itu sendiri maupun pengelolaan menyangkut fisik kelas, siswa sebagai aktor-aktor yang menjalani pendidikan akan lebih tau tentang apa yang mereka butuhkan, atau bagaimana seharusnya mereka belajar. Prestasi bagi pelaksana pendidikan di QT bukan sekedar siswa bisa mencapai nilai tinggi yang berentuk angka, akan tetapi lebih jika siswa itu cinta akan belajar dan mampu merealisasikan apa yang di pelajari serta member manfaat bagi pribadi dan lingkungan.

²Muhammad Zaki Kamil, Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga, “Skripsi”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti yang disebutkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan penelitian sekarang dan peneliti terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen kelas dan juga pada penelitian terdahulu juga menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif begitupun dengan peneliti yang sekarang. Adapun perbedaan peneliti yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu yang pertama adalah pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, jelas berbeda dengan penelitian yang sekarang lebih berfokus kepada peningkatan kreativitas belajar peserta didik, yang menjadi perbedaan juga penelitian sekarang dilakukan pada SMK Negeri 2 Palopo sedangkan yang terdahulu lokasi penelitiannya dilakukan di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga, yang menjadi perbedaan juga yaitu metode pengumpulan dan juga tahun dilakukannya penelitian.

3. Arif Maulana, Skripsi, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2018, dengan judul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang"³ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6

³ Arif Maulana, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang, "Skripsi", Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang (2018)

Palembang yang merupakan sekolah dengan penerapan model pembelajaran normatif, adaptif dan produktif yang mana model pembelajaran normatif berisi kompetensi inti, adaptif berisi kompetensi yang menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa di lapangan, sedangkan model pembelajaran produktif yang berisi segala mata pelajaran kompetensi keahlian di tiap jurusan yang dibutuhkan para siswa dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu mendidik siswa menjadi cerdas, siap kerja dan kompetitif.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Strategi-strategi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran telah diterapkan dengan sangat baik hanya saja beberapa siswa masih lambat masih memahami materi yang telah diajarkan guru. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas berasal dari siswa sendiri yang masih memiliki animo atau kurangnya hasrat ingin mengetahui mengenai pembelajaran PAI. Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu dengan kebersihan kelas yang terjaga serta

penerangan cahaya yang mencukupi, selain itu juga dengan keaktifan siswa ketika berada di dalam kelas membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti yang disebutkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang sekarang. Persamaan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama mengkaji manajemen kelas, juga pada metode penelitian terdahulu dan yang sekarang juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, persamaan juga ditemukan pada metode pengumpulan data. Adapun perbedaan yaitu pada fokus penelitiannya, pada peneliti terdahulu lebih berfokus pada Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas pembelajaran PAI, sangat jelas berbeda dengan peneliti yang sekarang dimana peneliti yang sekarang lebih berfokus pada peningkatan kreativitas belajar peserta didik, lokasi penelitian juga berbeda begitupun dengan tahun penelitiannya.

IAIN PALOPO

B. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Kreativitas

Kreatif berasal dari kata "*create*" artinya yang menciptakan sesuatu atau membuat. Sedangkan menurut istilah kreatif adalah suatu sikap yang

selalu ingin berusaha membuat atau menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Perspektif islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah.⁴

Menurut Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan suatu hal yang baru berdasarkan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.⁵

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dalam hal ini, sesuatu yang baru itu berupa perbuatan atau tingkah laku, benda, bangunan yang individu ciptakan dengan menggunakan potensi kreativitas yang dimiliki.⁶ Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru; kreativitas adalah

⁴ Anaz Azwar, *Sifat-Sifat Terpuji dalam Islam*, (Surya Pustaka:Surabaya, 2007)

⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009)

⁶Nurhayati Simatupang, Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Jasmani dan Olahraga, JurnalPedagogik Keolahragaan, Volume 02, Nomor 02, 2016, hlm 55

kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.⁷

Kata kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis, orang kreatif adalah orang tidak bisa diam selalu memiliki kemauan untuk menemukan suatu hal yang baru dan hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu kreatif sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa Indonesia. Kemajuan akan mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berpikir dan mencari suatu hal yang baru untuk mengubah kehidupan bangsa. Kreatif adalah salah satu nilai Character building sangat tepat, karena kreatif akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk berpikir dan orang yang kreatif akan selalu gelisah dalam hal yang positif, pikiran terus berkembang dan selalu mencari kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dirinya dalam menemukan suatu hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa Indonesia.⁸

Kreativitas adalah kemampuan dalam membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang ada dalam diri seseorang. Biasanya dalam hal ini kreativitas diartikan sebagai komponen untuk menciptakan hal-hal yang baru dan sesungguhnya yang diciptakan tidak sepenuhnya sesuatu hal yang baru sama sekali, tetapi gabungan dari dua hal yang

⁷ Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm.8

⁸ Ngainun Naim, *Character Building "Optimalkan Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa"*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 152

ada sebelumnya.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan atau menemukan solusi dari masalah yang mereka miliki, berdasarkan data yang ada secara tepat dan memiliki beragam pendapat tentang kreativitas mencerminkan seseorang yang kemampuan berfikir kreatif, tidak cepat puas, keluwesan, dan elaborasi siswa terhadap suatu masalah yang mereka hadapi.

b. Karakteristik Kreativitas

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kreativitas dalam dirinya. Kreativitas memiliki ciri berfikir kreatif (kognisi) dan ciri berpikir efektif dan inovatif. Berpikir kreatif tentunya melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu seseorang untuk menghasilkan ide atau solusi kreatif akan dilihat lebih lanjut apakah karya-karya yang diciptakannya tergolong dalam perilaku kreatif.

Berpikir kreatif disebut juga berpikir divergen atau biasa dikenal dengan berpikir "*out of the box*" dalam hal ini terdapat tiga komponen berpikir kreatif. Menurut Guilford, yaitu keaslian, keluwesan dan keterperincian.¹⁰ Ciri berpikir yang berhubungan dengan cara proses

⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatif Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), hlm,47.

¹⁰ Kyung Hee Kim, *Creativity* (Singapore: Word Scientific Publishing, 2007), hlm 117.

berpikir menurut Utami Munandar, yaitu keterampilan berpikir lancar, luwes, orisinal, memperinci dan menilai.¹¹ Berpikir kreatif adalah proses bekerjanya pikiran seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan berguna sehingga dapat diukur sesuai dengan bentuk karya kreativitasnya.

Berdasarkan Efeksi dan Kognisi, beberapa ciri-ciri kreatif satu dengan lainnya yang saling berkaitan, adapun beberapa ciri kreatif sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang Akal
- d. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas¹²

Sedangkan Menurut Utami Munandar, ciri-ciri siswa kreatif adalah:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru

¹¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1999), hlm, 88-91

¹²Trijahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ombak, 2014), hlm, 27-31.

- b. Kelenturan dalam sikap
- c. Kebebasan dalam ungkapan diri
- d. Menghargai fantasi
- e. Minat dalam kegiatan kreatif
- f. Memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri
- g. Mandiri dan menunjukkan inisiatif
- h. Kemandirian dalam memberi pertimbangan.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang dalam mengembangkan kreativitasnya memiliki kemampuan berpikir kreativitas pada umumnya sudah mencari sesuatu yang dapat mengembangkan kreativitasnya dan memiliki perasaan ketidakpuasaan terhadap hal-hal yang ada dan berusaha mencari hal-hal yang baru. Sikap keterbukaan terhadap pengetahuan yang baru sangat dibutuhkan dalam usaha menemukan sesuatu, oleh karena itu seseorang yang memiliki pikiran kreatif akan selalu mencari pengalaman yang baru.

Menurut Guilford (dalam Munandar), ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berfikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.

¹³Utami Munandar, *Psikologi Belajar Kreativitas Anak*, (Jakarta:Gramedia. 1997)

- b. Keluwesan berfikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda beda, mencari alternative atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Elaborasi (elabotation), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasanunik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila dapat dimiliki oleh seseorang atau peserta didik, maka orang tersebut dapat dikatakan kreatif.

Menurut National Advisory Committees UK, kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu:

- a. Berfikir dan bertindak secara imajinatif
- b. Seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki tujuan yang jelas
- c. Melalui suatu proses yang dapat melahirkan sesuatu yang orisinal
- d. Hasilnya harus dapat memberikan nilai tambah. Keempat karakteristik tersebut harus merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Bukanlah suatu kreativitas jika hanya salah satu atau sebagian saja dari keempat karakteristik tersebut.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir imajinatif yang memiliki tujuan yang jelas sehingga mampu melahirkan sesuatu hal yang nyata yang memberikan perubahan dalam diri seseorang sehingga mampu memberikan kontribusi berpikir kreatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang kreativitas, terdapat beberapa tekanan kemampuan yang menjadi orientasi dari kreativitas yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional kreatif. Dengan demikian maka kreatif memiliki keunggulan yaitu kreatif adalah merupakan kemampuan melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pengelolaan kreativitas memerlukan pemahaman terhadap kreatifitas dalam konteks proses dan stimulasi. Kreativitas dalam suatu kelompok menurut Stoner, dapat distimulasi melalui beberapa cara di

¹⁴ Nurhayati Simatupang, Meningkatkan Aktivitas dan kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga , Volume 02, 2016, hlm. 55

antaranya dengan brainsorming, sinektik dan pengambilan keputusan kreatif. Sementara pada aspek individu proses kreatif dilakukan melalui proses pencarian dan identifikasi masalah, inkubasi, menyelami dan mengaplikasikannya.¹⁵

c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas bagi Peserta Didik

Aspek yang lebih penting untuk peserta didik adalah bagaimana gurumemberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitasnya, melalui metode inilah di harapkan akan menciptakan generasi muda yang kreatif, majunya suatu bangsa ketika manusia banya yang berpikir kreatif, oleh karena itu kreatif menjadi nilai paling penting dalam Character Building.¹⁶

Menurut Alan J. Rowe, yang menarik tentang orang-orang yang berpikir kreatif adalah selalu bersedia menghadapi kesengsaraan dan akan berani melangkah lebih jauh dari pada apa yang diharapkan. Pikiran-pikiran kreatif memiliki imajinasi yang memungkinkan untuk seseorang melihat segala sesuatu dengan mata pikiran. Gambaran-gambaran, orang-orang, dan pikiran pikiran lainnya yang tidak benar adanya, tidak terjadi pada saat itu, atau bahkan tidak nyata. Karena imajinasi jauh melampaui ingatan yang sederhana atau gambaran dari kenyataan dan bisa mencakup kamungkinan hipotesis.unik, khayalan, yang diciptakan oleh

¹⁵ Stoner, *Manajemen*, (Penerbit: Erlangga, 1992)

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Buildin"Optimalkan Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa"*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 153.

pikiran seseorang.¹⁷

Menurut Robert J. Sternberg, peserta didik yang kreatif adalah seorang peserta didik dikatakan memiliki kreativitas di kelas manakala mereka senantiasa menunjukkan: (1) merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku pada kaidah-kaidah yang ada: (2) memiliki kemampuan berfikir lateral dan mampu membuat hubungan-hubungan diluar hubungan yang lazim: (3) memimpikan tentang sesuatu, dapat membayangkan, melihat berbagai kemungkinan, bertanya "apa jika seandainya" (*what if?*), dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda: (4) mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencobakan alternatif-alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, memelihara pemikiran yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil yang kreatif, dan (5) merefleksi secara kritis atas: setiap gagasan, tindakan dan hasil-hasil, meninjau ulang kemajuan yang telah dicapai, mengundang dan memanfaatkan umpan balik, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdik.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpikir kreatif adalah seseorang yang tidak pernah berhenti melakukan sesuatu untuk menemukan sesuatu yang baru dan memiliki

¹⁷ Alan J. Rowe, *Creative Inlegence, Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri dan Organisasi Anda*, Terjemahan Sita Astari, (Bandung: Kiafa, 2005), hlm, 37.

¹⁸ Mahmudahtul Amani. Ayo Berpikir Kreatif, https://www.google.com//amp/mahmudatullahi02/ayoberpikir-cerdas-dan-kreatif_5500459aa333118d7352033a. (diakses pada 27 september 2019, pukul 20:20).

rasa penasaran yang sangat tinggi.

Dalam pengembangan kreativitas bagi peserta didik perlu mewujudkan kemampuan berkreasi dalam suatu kebutuhan untuk tetap survive atau eksis dalam kehidupan seseorang individu maupun kelompok kenyataan yang terjadi tidak sedikit pendidik atau bahkan pemimpin bangsa ini yang hanya mengandalkan penggunaan cara berpikir konvergen, tidak berani menghadapi persoalan dalam tugas dan tanggungjawabnya dengan menggunakan cara berpikir divergen.

Kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugerah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan bisa juga dikembangkan oleh seseorang dengan dibantu oleh keluarga, lingkungan dan sekolah dan setiap individu pasti memiliki kemampuan kreativitas tersebut, tetapi yang menjadi persoalan tidak semua individu mampu untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukannya, oleh karena itu cara berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia perlu dididik agar mampu berbuat aktif tanpa adanya kekangan atau ketidaknyamanan dalam mewujudkan setiap gagasan atau keinginan baiknya. Dalam pendidikan, peran guru tidak hanya memberikan bekal tentang pemahaman pengetahuan semata, tetapi metode dan proses pembelajaran perlu diformulasikan agar

mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Perlu diketahui bahwa pentingnya perwujudan ide-ide kreatif dalam diri peserta didik bukan hanya terkait dengan persoalan tuntutan dengan adanya kebutuhan hidup semata, tetapi justru kehidupannya diwarnai dengan hidup berkreasi adalah suatu kebutuhan. Dalam hal ini penulis meyakini bahwa keberhasilan hidup seseorang pada hari ini adalah hasil dari kreasi pada masa lalunya, begitu pula dengan berhasil atau sukses tidaknya hidup seseorang pada masa yang akan datang tergantung pada kreativitasnya pada hari ini.

Menurut Utami Munandar, banyak memberikan penjelasan mengenai pentingnya kreativitas, antara lain:

- a. Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi. dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru dan masyarakat amat menentukan.
- b. Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu:

- 1) Pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang,
dan

2) Penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukenali dan dirangsang sejak usia dini.

c. Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan-gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif. Kebutuhan-kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.¹⁹

d. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Ada banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, dimana dalam suasana yang kondusif peserta didik lebih mudah mengembangkan kreativitas belajarnya secara optimal dan efektif untuk berikut beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik:

- 1) Mengembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan menjauhkannya dari kegiatan yang membuatnya takut dan kurang
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara ilmiah, bebas dan terarah
- 3) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran.
- 4) Memberikan pengawasan yang tidak otoriter.

¹⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rineka Cipta, Jakarta 2004).

- 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Yanuar A, langkah-langkah untuk menjadi guru yang memiliki kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengonsentrasikan diri hanya pada perencanaan mengajar
- 2) Terbuka terhadap perubahan dan kegagalan
- 3) Bersedia diajak bekerja sama
- 4) Banyak membaca
- 5) Memperbanyak diskusi dengan rekan seprofesi
- 6) Melakukan tindakan kelas.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kreativitas peserta didik perlu seorang guru memiliki cara atau strategi yang sesuai dengan karakter peserta didik agar mampu memiliki kreativitas dalam kehidupannya.

e. Kegiatan Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan

²⁰Yanuar A, *Rahasi Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, (Penerbit Diva Press, 2015), hlm, 229.

sikap bawaan tersebut.mendukung yang perlu dilaksanakan. Menurut Hurlock, beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:

1) Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya karena dengan sedikit memberikan kebebasan kepada peserta didik mereka akan mampu menemukan sesuatu yang dapat membantu meningkatkan kreativitasnya.

2) Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif dan berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka.

3) Dorongan

Orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan I dari ejekan dan kritik yang seringkali memojokkan anak.

4) Sarana

Harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

5) Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreativitas anak.

6) Hubungan dengan orang tua dan guru

Orang tua dan guru yang terlalu melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreativitas karena pada masa kanak-kanak mereka adalah masa untuk bermain dan didalam aktivitas nya mereka akan menemukan sesuatu hal baru.

7) Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis dirumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik dengan otoriter menghambat proses kreativitas.

8) Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.²¹

f. Faktor yang Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam

²¹ Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak* (Jilid 1), (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 11.

Pembelajaran

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan guru untuk pembelajaran yang efektif dan kreatif. Menurut Suyanto dan Asep Jihad, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, antara lain adalah:

- a. Tugas apa yang dikehendaki siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuat senang dan semangat dalam belajar.
- b. Rasa ingin tahu siswa, keingintahuan siswa pada sesuatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam dirinya, akan tetapi rasa ingin tahutersebut dapat memicu semangat belajar siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru. Jika kegiatan ini terus dikembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran lebih bergairah dan hasilnya pun akanlebih memuaskan.
- c. Masalah kehidupan sehari-hari, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang cara menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemecahan masalahnya dapat disosialisasikan kepada orang lain.
- d. Kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran, dengan mendapatkan kesempatan bebas dalam bereksperimen, kreativitas siswa dapat dibangun dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya dan memecahkan

masalah itu sendiri. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hendaknya mengembangkan standar yang didasarkan pada tugas, tujuan, dan kemampuan siswa.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa maka guru dapat menentukan langkah yang harus diambil agar dapat menarik siswa untuk bisa kreatif dalam belajar. Guru dapat memberikan rangsangan agar siswa secara aktif dan mandiri mau belajar untuk mendalami materi. Peserta yang kreatif akan membuat pembelajaran lebih dan cepat dilaksanakan sehingga kualitas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

e. Cara Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Berpikir kreatif adalah untuk menghasilkan kreativitas, untuk itu haruslah didorong dari berbagai sisi. Terdapat empat hal yang dapat memperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik dari aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis peserta didik.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kognitif yang dapat memudahkan peserta didik untuk menyerap dan mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang dan melakukan kegiatan permainan yang mengembangkan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan peserta didik yang kondusif dapat berjalan beriringan,

²² Suyanti, dkk, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm, 68.

seperti halnya kerja otak kiri dan otak kanan peserta didik.

- 3) Peran ikut serta guru dalam membantu mengembangkan kretivitas peserta didik, dalam artian ingin menjadikan peserta didik yang kreatif, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat pada peserta didik.
- 4) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sangat penting.²³ Seseorang dapat berpikir kreatif tapi belum tentu meghasilkan suatu kreativitas, berpikir adalah suatu hal yang pasti dalam diri seseorang, namun berpikir kreatif hanya dilakukan oleh orang yang mampu melihat permasalahan yang ada dari berbagai sudut dan berusaha mencari solusi yang kreatif. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila tidak didukung oleh keinginan dalam diri seseorang ataupun dari orang lain yang dapat mendukung hal tersebut dapat terjadi.

Menurut Sir Ken Robinson, bahwa masa depan peradaban kita bergantung pada kemampuan kreatif anak muda dan bahwa salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan di sekolah adalah menumbuhkan kreativitas. Dengan kebutuhan ini untuk mendukung kreativitas siswa, kebutuhan untuk menilai bagaimana lingkungan belajar dapat membantu pendidik mencapai tujuan ini.²⁴

²³ Yani Rachmawati dan Fuis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana , 2010), hlm 27.

²⁴ Carmen Richardsona, dkk, *Learning Environments that Support Student Creativity: Developing the Scale*, 2017, hlm. 45.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, guru adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas, untuk itu guru harus memiliki cara untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

2. Penerapan Manajemen Kelas

a. Pengertian Peran dan Manajemen Kelas

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia penerapan jika dilihat yaitu: "perihal mempraktekkan".²⁵ Beberapa para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu hal perbuatan untuk mempraktekkan suatu metode, teori dan hal apa saja untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu individu atau kelompok ataupun suatu golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan penerapan menurut istilah adalah "implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan, hingga terwujud dan pertanggungjawaban".²⁶

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara

²⁵ Powerdamaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

²⁶ Mangunsiwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011)

efektif dan efisien."²⁷ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran Qur'an surah As-sajadah: 5, yaitu Allah Swt berfirman:

Terjemahan

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁸

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbbin/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan

²⁷ Husaini Usman dalam parker, *Manajemen: Teri, Praktik dan riset*, Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. l.

²⁸ Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Ponegoro Ikatan Penerbit Indonesia, 2010), h. 415

sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber sumber lainnya.

Sedangkan manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan “kolektivitas manusia yang melakukan aktivitas manajemen, artinya segenap manusia yang melakukan aktivitas manajemen dalam lembaga tertentu disebut manajemen”.²⁹ Sedangkan definisi menurut Ari Kunto dalam Novan Ardi Wiyani kelas adalah, “sebagai kelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”.³⁰ jadi, jika menemukan sekelompok siswa dimana sedang melakukan pembelajaran yang sama diwaktu yang sama tapi dengan guru yang berbeda maka itu tidak dapat dikatakan sebagai kelas.

Menurut Hasri, “manajemen adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar, manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan”.³¹

Jadi manajemen kelas adalah suatu usaha guru untuk menata dan mengatur tata laksana kelas diawali perencanaan kurikulum, penataan

²⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 3.

³⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2014), 52

³¹ Muchlisin Riadi, *Pengertian, Tujuan dan Prinsip Manajemen*, (Kajian Pustaka, november, 2017)

prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi maslaah-masalah yang mungkin timbul di kelas.

b. Fungsi dalam Manajemen Kelas

a) Fungsi Perencanaan Kelas

Fungsi manajemen kelas adalah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, berikut ini fungsi manajemen kelas:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktifitas yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan

metode atau teknik yang tepat.³²

b) Fungsi Pengorganisasian kelas

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan yang sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien³³.

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- 4) Melegalisasikan wewenang pengelolaan kelas terhadap peserta didik.

c) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif dalam hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 115

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta 2015), 19

melaksanakan proses belajar dalam pembelajaran. Selain itu guru harus memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjaga pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sauri tauladan.³⁴

d) Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Proses pengendalian dapat melibatkan:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 115

- 4) Mengambil tindakan korektif saat terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio emosional bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka di kelas.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya³⁵.

d. Kegiatan Manajemen Kelas

³⁵ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Media, 2009), 5

Manajemen kelas merupakan “proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru”³⁶. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas “guru melakukan sebuah tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait”³⁷. Selain itu dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa suatu kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien mengenai sasaran yang hendak dicapai dan tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumberdaya lainnya.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri:

1. Pengaturan Orang (siswa)

Siswa merupakan orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

³⁶Tim Dosen Pendidikan Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 108

³⁷Tim Dosen Pendidikan Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 108

Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu, “pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosional”,³⁸ siswa diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fasilitas adalah “kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.”³⁹ Hal ini dilakukan mengingat pentingnya kerapian didalam kelas

³⁸Tim Dosen Pendidikan Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 108

³⁹Tim Dosen Pendidikan Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 108

sehingga siswa merasa tenang dengan adanya pengaturan fasilitas dengan baik.

e. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan adalah cara atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan agar dapat sesuai dengan tujuan dan niat. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan manajemen kelas, maka pendekatan berarti "kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan kaidah dan norma yang dilakukan oleh tenaga pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, komponen dan professional,"⁴⁰

Pendekatan dalam manajemen kelas adalah pertimbangan yang mendasar dan komprehensif yang melatarbelakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam manajemen kelas.

1. Pendekatan Otoriter (kekuasaan)

Pendekatan otoriter yang dimaksud disini adalah bagaimana menanamkan dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa didalam hidup dan kehidupan manusia dianut norma-norma yang dianut adalah dalam rangka mendisiplinkan para anggota-anggotanya. Rangka mendisiplinkan para anggota merupakan norma-norma yang dianut. Eneng Musliha juga mengatakan: "Dalam kegiatan belajar di kelas, terdapat norma-norma yang harus ditaati dan dipatuhi khususnya siswa. Pihak yang diberikan otoritas untuk menegakkan disiplin kelas adalah guru.

⁴⁰Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 20016), h. 71

Dengan demikian guru memiliki kekuasaan untuk mendisiplinkan dan mengelolah kelas”.⁴¹

Selain itu pendekatan ini juga merupakan proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik . kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh peserta didik adalah landasan untuk menciptakan kedisiplinan.

2. Pendekatan Intimidasi (ancaman)

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk dipakai dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dalam kelas. Menurut Euis Karwati dan Juni Priansa: “pendekatan ancaman didalam kelas dapat diimplementasikan melalui larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstrusikan oleh guru.”⁴²

Dan juga, penekanan dan pelaksanaan pendekatan ini juga penting sebagai proses pengendalian perilaku siswa. Pendekatan ini dapat dilakukan untuk memberikan kesadaran dan efek jera kepada peserta didik agar ia mampu belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Pendekatan Permisif (kebabasan)

Menurut Djamarah dalam Faizal Djabidi: “pendekatan ini dilakukan

⁴¹Eneng Muslihah dalam Djamaroh dan Aswan Zein, *metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2012). 241

⁴²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta,, 2014),11

dengan cara membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin.⁴³ Pendekatan ini memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang dipahami dan diinginkan dalam proses belajar mengajar asalkan tidak keluar dari batasan atau ekspektasi yang telah disepakati bersama oleh guru dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

4. Pendekatan Instruksional

Pendekatan yang berdasarkan pendirian bahwa suatu pengajaran yang dilaksanakan dan dirancang dengan cermat akan dapat mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas yaitu pendekatan instruksional. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif dan efisien merupakan hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Definisi tersebut sama dengan pendapat Euis Karwati dan Juni Priansa: "bahwa pendekatan instruksional adalah pendekatan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru".⁴⁴ Diperlukan kesadaran bersama.

5. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan ini bertolak dari behaviorisme, asumsi yang mendasari pendekatan ini ialah bahwa perilaku orang merupakan hasil proses belajar,

⁴³Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), 79

⁴⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 79

mengulang yang menyenangkan, dan menghindari yang menyakitkan. Tugas guru adalah memodifikasi perilaku belajar kearah yang diharapkan.

Dalam pendekatan ini masih menurut Euis Karwati dan Juni Piansa: “perubahan perilaku diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik didalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik”.⁴⁵

6. Pendekatan Sosio Emosional

Dalam pendekatan ini, manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa. Menurut pendapat Darwyhan Syah, dkk: “suasana emosional dan hubungan sosial yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dengan siswa atau antar siswa dengan siswa.”⁴⁶

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim atau suasana sosio-emosional yang positif dalam kelas. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar dapat dimaksimalkan apabila berlangsung dalam suasana yang positif berupa pemantapan hubungan antara guru dan siswa maupun sesama siswa.

⁴⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13

⁴⁶Darwyhan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Diadit Media, 2009), 203

7. Pendekatan Kerja Kelompok

Menurut Jihar Permana dalam Novan Andi Wijaya: “ pendekatan kerja kelompok ini didasari pada dua asumsi. Pertama, pada dasarnya pengalaman belajar (bersekolah) berlangsung dalam konteks atau kelompok sosial. Kedua, tugas yang pokok bagi guru, yaitu membina kelompok yang produktif.”⁴⁷

Kelebihan pendekatan ini dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif berupa terciptanya keakraban dan hubungan emosional antar sesama siswa, pendekatan ini mengajarkan siswa bertanggungjawab atas kelompoknya.

8. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pada pendekatan ini pengelolaan kelas dilakukan dengan “menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki kemungkinan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi kelas yang memungkinkan kegiatan belajar-mengajar berjalan efektif dan efisien.”⁴⁸

Jadi, dalam konteks manajemen kelas, pendekatan elektis dan pluralistik dapat didefinisikan sebagai cara pandang seorang guru yang beranggapan bahwa guru dapat memilih dan memadukan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.

⁴⁷ Jihar dalam Novan Andi Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Manciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 122

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147

3. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam penerapan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat yaitu

1) Faktor Guru

Guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi masyarakat sebagai orang dewasa.

a) Tipe Kepemimpinan Guru yang Otoriter

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinan secara demokratis, *laissez faire* atau demikratif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik⁴⁹.

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokrasi akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap guru ini merupakan sumber masalah manajemen kelas.

⁴⁹ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, ((Bandung: Alfabeta, 2012), 113.

b) Format Belajar Mengajar yang Monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustrasi dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin. Sebaliknya format belajar mengajar bervariasi merupakan kunci manajemen kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa. Jika terdapat berbagai variasi maka proses menjadi jenuh akan berkurang dan siswa akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan mengganggu kawannya⁵⁰

c) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap adil, hangat, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah manajemen bagi siswa.

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan satu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Walaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya.

⁵⁰ Mulyadi, Classroom Management (Malang: Aditya Media, 2009), 7

Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya⁵¹

d) Terbatasnya Kemampuan Guru untuk Memahami Tingkah Laku Peserta Didik dan Latar Belakangnya

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami siswa dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar. Misalnya guru mengajar di berbagai sekolah, sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya sehingga terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya⁵².

e) Terbatasnya Pengetahuan Guru tentang Masalah Manajemen dan Pendekatan Manajemen baik yang Sifatnya Teoritis Maupun pengalaman Praktis

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2012), 113

⁵² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2012), 113

Untuk mengatasi problema ini, salah satu upaya yang disarankan adalah mendiskusikan masalah ini dengan para kolega. Diharapkan dengan cara ini membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajemen proses belajar mengajar.

2) Faktor Peserta Didik

Kekurang sadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

3) Faktor Keluarga

Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kasih yang bersifat kodrati. Di dalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab keluarga. Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Banyak hal yang dipelajari seorang anak dirumah, sebelum dan bertahun-tahun bersekolah³¹. Belajar yang dilakukan di rumah berlangsung melalui bahasa yang didengarnya, tingkah laku yang dilihat dan ditirunya serta nilai-nilai yang diharuskan dan dimengerti atau diterimanya. Semua itu mewarnai tingkah laku dan kegiatannya di kelas atau sekolah.

Salah perlakuan siswa terhadap situasi kelas pada umumnya

merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah⁵³.

4) Faktor Fasilitas Sekolah

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruang tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan⁵⁴.

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruang kelas dan ketersediaan alat belajar. Kelas yang jumlah siswanya sangat besar merupakan masalah manajemen.

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problema yang terjadi pada manajemen kelas. Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen

⁵³ Mulyadi, Classroom Management (Malang: Aditya Media, 2009), 10

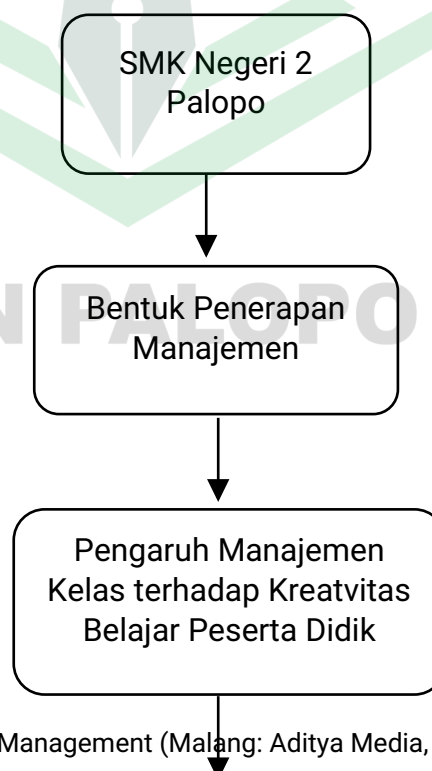
⁵⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2012), 112

kelas.

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor guru, siswa, lingkungan keluarag dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senatiasa harus diperhitungkan dalam mengangani masalah manajemen kelas⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini adalah kerangka pikir yang akan dijadikan penulis sebagai acuan peneliti terkait dengan “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas pada peserta didik kelas XII TPL B di SMK 2 Palopo.”



⁵⁵ Mulyadi, Classroom Management (Malang: Aditya Media, 2009), 6

Faktor Penghambat
Penerapan Manajemen
kelas

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dari gambar tersebut menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian pada SMK Negeri 2 Palopo. Karena, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, dan juga ingin melihat apakah benar penerapan manajemen kelas ini mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Di balik penerapan manajemen kelas maka peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat pada manajemen kelas tersebut untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif pada metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peserta didik pada kelas XII TPL B di SMK 2 Palopo. Pada penelitian ini penulis berfokus pada penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas XII TPL B di SMK 2 Palopo Jl. Dr. Ratulangi, Balandai, Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. SMK 2 Palopo merupakan salah satu sekolah yang memiliki lokasi yang strategis, namun dalam penerapan manajemen kelasnya masih kurang baik. Oleh karena itu penulis ingin melakukan

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV, Alfabeta 2014) h.1

penelitian terhadap SMK 2 Palopo pada kelas XII TPL B.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran maka penulis menguraikan definisi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas pada Peserta Didik Kelas XII di SMK 2 Palopo” antara lain:

- a. Kreativitas Belajar, dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semua itu relative berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Kreativitas juga merupakan konsep yang selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru, dan biasanya tidak dilihat oleh orang lain.
- b. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan kelas dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya. Pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang memulai hubungan secara teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh penelusuran dan hasil penelitian yang shahih (maksimal).

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi langsung terhadap Upaya Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas pada Peserta Didik Kelas XII di SMK 2 Palopo. Selain itu, hasil wawancara diperoleh dari subjek penelitian sebanyak 4 Guru di SMK 2 Palopo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku misalnya Manajemen kelas (*Classroom Management*), sumber lain yaitu berupa dokumen foto-foto dan data yang bersifat umum lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan "instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya."²

Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara biasanya telah disiapkan oleh peneliti dari awal terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, sehingga ketika bertemu dengan narasumber hal-hal yang akan diwawancarakan telah terstruktur dengan baik. Panduan wawancara biasanya paling banyak digunakan peneliti dengan pendekatan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Buku Catatan

Peneliti sebaiknya memiliki buku catatan yang disiapkan untuk menulis hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga ketika sedang melakukan penelitian. Fungsi penggunaan buku catatan ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang ada diluar perkiraan. Dengan teknik ini data-data yang dibutuhkan dan tidak ada dalam kuesioner atau wawancara bisa dimasukkan sebagai pelengkap.

Manfaat buku catatan akan sangat terasa saat tahap analisis data, menentukan kualitas data tidaklah muda kadang lupa bagaimana konteks sosial itu terjadi ketika data itu muncul. Pada saat itulah, buku catatan bisa membantu peneliti untuk mengingat kembali.

3. Peneliti

Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, karena setelah wawancara, observasi dan sebagainya, peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan

kata lain semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan bahasa yang baik dan dikembangkan data yang telah dikumpulkannya.

Oleh karena itu, instrument penelitian harus divalidasi terlebih dahulu, karena menurut Sugiyono penelitian kualitatif sebagai instrument penelitian berfungsi sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas keseluruhan data yang telah diperoleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati sistematis bagaimana peran manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, hal ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara, dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan daftar pertanyaan, dalam daftar pertanyaan tersebut hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini akan dilakukan kepada guru di SMK 2 palopo. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa foto untuk dijadikan bukti bahwa sudah melakukan penelitian dan wawancara disekolah tersebut.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Transferability*

Transferability adalah validas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti akan membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

2. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *Dependability* ini disebut reabilitas. Uji *Dependability* ini dilakukan untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji *Conpirmability*

Dalam penelitian kualitatif *Conpirmability* ini disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang

4. Uji Kreadibilitas

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas data ialah teknik: perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.³

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, pengujian ini akan dilakukan dengan cara

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & N*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.294

memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Triangulasi waktu, responde yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga bisa dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik data yang diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung, penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah selesai di lapangan. Kemudian di olah dan dianalisis dengan tujuan meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan dapat di pecahkan.

Data ini menggunakan cara kualitatif analisis deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argument-argument yang sesuai dengan apa adanya. Kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Teknik Induktif, yaitu suatu bentuk pengelolaan data yang berawal dari fakta-fakta yang terjadi kemudian dianalisis dan bersifat khusus setelah itu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik Deduktif, yaitu suatu cara untuk menganalisis dengan baik dari umum kemudian menarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik Komparatif, yaitu teknik menganalisis perbandingan dari kata dan pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan

pembahasan kemudian menarik kesimpulan.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik melalui Penerapan Manajemen Kelas pada kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas dan faktor penghambat pada penerapan manajemen kelas.

Terkait penelitian ini, Peneliti memilih untuk mewawancarai Guru Bahasa Inggris yaitu Bapak Suparman dengan alasan pada pembelajaran Bahasa Inggris biasanya banyak menggunakan metode yang kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas belajar peserta didinya oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas dan apa saja yang menjadi faktor penghambat pada penerapan manajemen kelas dipembelajaran Bahasa Inggris.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Sutarno selaku Guru Tambang Pengecoran Logam tak lain adalah guru kejurusan pada kelas XII TPL B ini, peneliti memiliki alasan tertentu untuk mewawancarai guru tersebut yaitu, peneliti merasa sangat perlu untuk mengetahui manajemen kelas yang di gunakan pada pembelajaran ini karena pelajaran ini sangat penting dan berpengaruh untuk kelas tersebut, disamping itu

juga pada pembelajaran ini memiliki dua kelas satu kelas teori dan bengkel, oleh karena itu peneliti berpikir bagaimana cara pendidiknya dalam menerapkan manajemen kelas serta cara beliau dalam menangani faktor penghambat pada penerapan manajemen kelas di pembelajaran Tambang Pengecoran Logam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Iwan selaku Guru Bahasa Indonesia dengan alasan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia itu banyak kreatifitas pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh pendidiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk peserta didik oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas dan apa saja yang menjadi faktor penghambat pendidik dalam menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Yang terakhir peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ratih Najiyah selaku Guru Matematika di kelas XII TPL B, peneliti menanyakan tentang sesuatu yang sama dengan 3 narasumber sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Ratih karena merasa bahwa pada pembelajaran Matematika itu membutuhkan manajemen kelas yang baik, karena pembahasan materinya yang berat maka pendidik membutuhkan suasana kelas yang menyenangkan.

Pada hasil wawancara peneliti akan membahas sesuai dengan

rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya dan juga peneliti akan membagi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hal ini dilakukan agar kiranya dapat menjelaskan hasil penelitian dengan sempurna.

1. Bentuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B di SMK Negeri 2 Palopo.

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai bentuk penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, peneliti pun melakukan wawancara terhadap tiga guru di SMK Negeri 2 Palopo tepatnya pada guru yang mengajar pada kelas XII TPL B, bagian yang pertama yaitu mengenai kegiatan awal pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suparman selaku Guru Bahasa Inggris di kelas XII TPL B.

“Pada awal pembelajaran, pertama saya memberikan refleksi kepada peserta didik, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yaitu materi ajar yang dilakukan atau diajarkan dipembelajaran sebelumnya, begitupun dengan bentuk kreativitas peserta didik diawal pembelajaran yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Mereka saya beri kesempatan untuk memaparkan masing-masing dari jawaban pertanyaan yang saya berikan, walaupun kebanyakan dari

jawaban mereka itu semua hampir sama tetapi saya tetap memberikan kesempatan perindividu”¹

Lebih lanjut beliau juga sempat mengatakan bahwa selama masa pandemi ini jumlah peserta didik didalam kelas dikurangi, sehingga pendidik merasa lebih bisa dan mudah dalam menghadapi keadaan kelas. Namun berbeda adanya dengan yang di kemukakan oleh bapak Sutarno. selaku Guru Tambang pengecoran Logam di kelas XII TPL B mengenai kegiatan awal pembelajaran.

“Pada awal pembelajaran saya banyak memberikan motivasi kepada peserta didik agar kiranya mereka itu sadar bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting untuk setiap umat manusia, selain itu saya juga merefleksi ulang pembelajaran-pembelajaran yang kita bahas sebelumnya agar mereka bisa fokus sebelum memasuki pembelajaran inti. Adapun kiranya dalam cara saya untuk memancing kreativitas belajar peserta didik saya memberikan mereka kesempatan untuk menjawab beberapa pertanyaan saya dari pembelajaran sebelumnya”²

Dalam hal ini Bapak Sutarno lebih memilih untuk memberikan motivasi di awal pembelajaran, beliau juga mengatakan bahwa dalam memulai pelajaran beliau lebih senang memberikan peserta didiknya motivasi-motivasi yang membangun jiwa semangatnya dalam menuntut ilmu, karena peserta didik di umur belasan mereka haus akan motivasi.

¹Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

²Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan selanjutnya, yaitu dari Bapak Iwan selaku Guru Bahasa Inggris di kelas XII TPL B.

“Pada pembelajaran awal saya selalu memberikan motivasi kepada mereka agar memancing kefokusannya terhadap kegiatan di dalam kelas, karena jika pembelajaran ini dilaksanakan namun kita belum bisa menciptakan kefokusannya kepada peserta didik itu akan sangat kacau nantinya, saya juga selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada mereka setelah itu saya memberi kesempatan untuk menjawabnya”³

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa di awal pembelajaran sangat penting untuk memberikan suasana yang menyenangkan atau yang tidak begitu tegang untuk peserta didik, seperti bagaimana yang dilakukan oleh narasumber ada yang memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan dan juga ada yang memberikan motivasi. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Ibu Ratih selaku Guru Fisika di kelas XII TPL B.

Pada awal pembelajaran saya memulainya dengan memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik, karena mengingat di umur belasan seperti peserta didik maka mereka sangat membutuhkan sebuah motivasi yang membangkitkan semangat belajarnya serta mengetahui sebenarnya apa yang ingin mereka capai kedepannya.⁴

³Hasil Wawancara Dengan Iwan,. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁴Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

Dengan adanya motivasi, pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai pembelajaran selanjutnya ataupun yang sudah berlalu itu semua adalah bentuk dari manajemen kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti benar adanya dengan yang di katakan narasumber, beliau-beliau tersebut melakukan hal yang persis dengan yang mereka katakan. Pendidik memberikan motivasi yang memang sangat cocok untuk peserta didiknya, juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ringan sehingga di awal pembelajaran yang peneliti amati itu berjalan dengan santai.

Jika di dalam kelas terus seperti itu maka peserta didik akan terus merasa nyaman, di dalam kelas yang paling penting juga adalah menumbuhkan rasa nyaman dan aman kepada peserta didik, karena dengan adanya hal tersebut maka peserta didik akan betah dan dengan mudah memahami pembelajaran yang di mulai.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara mengenai “Kegiatan Inti”, di mana pada pembelajaran ini peneliti menanyakan mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran, juga model kelas, dan yang terakhir yaitu bentuk tugas di pembelajaran inti, karena hal ini juga menyangkut tentang manajemen kelas, begitulah manajemen kelas dalam mengatur begitu detail dan spesifik. Pernyataan-pernyataan di bawah ini dikemukakan oleh bapak Suparman Bapak Sutarno Bapak Iwan. dan Ibu Ratih Najiyah mengenai bentuk penerapan manajemen kelas di pembelajaran inti.

a. Metode pembelajaran yang di terapkan

Pertama pernyataan ini dari bapak Suparman mengenai metode pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas XII TPL B. pada bagian metode ini juga sangat penting agar kiranya peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, dimana hanya guru yang terus menjelaskan ataukah hanya terus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS, maka peserta didik memang perlu untuk metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

“pada kegiatan inti tergantung pada materi yang dibahas hari ini, misalnya pengenalan diri saya biasanya memutar video tentang *self introduction* setelah itu siswa saya beri kesempatan untuk menuliskan pengenalan diri mereka di buku, setelah itu siswa diberikan waktu kembali untuk memperkenalkan dirinya. Adapun metode yang biasa saya gunakan itu juga tergantung dari materi pembelajaran tetapi sejauh ini di pelajaran bahasa inggris saya banyak menggunakan metode diskusi kemudian *planning by doing* belajar sambil melakukan. karena dalam pembelajaran bahasa inggris banyak diajarkan pada bagian percakapan makanya metode yang paling tepat untuk saya adalah diskusi,”⁵

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran itu tergantung dari materi pembelajaran, tidaklah mungkin sesuai jika pembelajaran yang harusnya praktek tapi menggunakan metode ceramah, itulah mengapa metode pembelajaran mengikuti materi

⁵Hasil Wawancara Dengan Suparman. Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

pembelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lihat saat melakukan observasi kepada kelas tersebut, yang peneliti lihat saat itu pendidik membagikan materi pembelajaran melalui grup whatsapp lalu memberikan penjelasan mengenai materi tersebut, beliau menggunakan metode tanya jawab dan memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menjawab di depan kelas.

Hal tersebut dilakukan oleh Bapak Suparman tidak lain bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam berbahasa inggris dan juga melatih mental peserta didik agar dapat berbicara di depan orang banyak. Selanjutnya yaitu pernyataan dari bapak Sutarno mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan inti di kelas XII TPL B pada pembelajaran Tambang Pengecoran Logam.

“pada pembelajaran tambang pengecoran logam itu jika masih pada bagian materi maka yang sering saya gunakan adalah berdiskusi namun ketika telah memasuki bagian praktek maka yang saya gunakan adalah demonstrasi, metode pembelajaran itu tergantung dari apa yang akan dibahas hari ini”.⁶

Dari pernyataan beliau dapat di pahami bahwa pada mata pelajaran tambang pengecoran logam jika masih pada semester awal maka yang akan di bahas adalah teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktek, jika masih pada bagian teori bapak Suparno banyak menggunakan metode

⁶Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

pembelajaran diskusi, tetapi ketika memasuki semester 2 yaitu pada bagian praktek maka kelas akan terus berlangsung di bengkel.

Bengkel Tambang Pengecoran Logam itu bentuknya monoton, maka metode pembelajaran pada semester 2 itu hanya satu saja yaitu praktek, sama seperti saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat kelas XII TPL B melakukan praktek di bengkelnya di bombing oleh bapak Suparno, sesekali beliau mengajarkan atau membantu secara langsung peserta didiknya untuk mengelas.

Proses kelas cukup aktif namun yang menjadi kendala yang peneliti lihat adalah kurangnya bahan atau alat untuk melakukan praktek sehingga peserta didik harus saling bergantian untuk menggunakan alat. Dilanjut oleh pernyataan dari bapak Iwan selaku Guru Bahasa Indonesia mengenai bentuk manajemen kelas yang beliau lakukan di kelas XII TPL B. berikut pernyataan beliau.

“jika berbicara tentang metode pembelajaran, bermacam-macam metode yang saya gunakan untuk kelas dan metode yang saya gunakan itu tidak hanya disesuaikan dengan apa-apa yang ada di buku tetapi juga disesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik”⁷

Beliau juga sempat melanjutkan sedikit bahwa yang beliau maksud “Keadaan peserta didik” yaitu kelas, beliau mengatakan bahwa setiap tingkatan kelas itu berbeda metode yang harus di gunakan, jika pada

⁷Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

kelas XII beliau banyak menggunakan seperti diskusi, atau juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan sedikit di depan kelas mengenai materi pembelajaran.

Hal yang dikatakan oleh beliau serupa dengan yang peneliti lihat saat melakukan observasi ke kelasnya, beliau memberikan peserta didik kesempatan ke depan kelas perindividu untuk mendeskripsikan satu benda, hal ini sangat mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik, karena guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Ibu Ratih Najiyah selaku guru Matematika di kelas XII TPL B

Biasanya saya menggunakan metode tanya-jawab tapi karna berhubung sekarang mereka telah memasuki semester 2, dimana pada semester ini peserta lebih difokuskan kepada pembahasan soal untuk persiapan UN, nah pada kegiatan pembahasan soal biasanya saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab soal tersebut di depan kelas setelah saya jelaskan materi soalnya.⁸

Dari ketika pernyataan di atas tak jauh berbeda satu sama lain, narasumber ke tiga berpendapat bahwa metode pembelajaran itu mengikuti dari materi pembelajaran, itu merupakan sebuah bentuk dari penerapan manajemen kelas, kegiatan manajemen kelas juga adalah dimana pendidik harus kreatif dalam menangani kelasnya. Metode sangat menentukan arah dan hasil dari pembelajaran maka dari itu manajemen kelas sangat penting di terapkan.

⁸Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

b. Media dan bahan pembelajaran yang digunakan

Selanjutnya pernyataan dari narasumber mengenai media dan bahan pembelajaran, yang di mana hal ini juga tidak kalah jauh penting untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik. Pernyataan pertama dari bapak Suparman. selaku Guru Bahasa Inggris di kelas XII TPL B.

“media pembelajaran yang sering saya gunakan adalah seperti lcd, radio, leptop, tv, karena ini semua penting untuk mengasah pengetahuan mereka terutama pada *listening*. Adapun bahan ajar yang saya gunakan biasanya kertas, kita buat gambar untuk mereka terkait dengan materi pembelajaran hari ini”⁹

Namun berbeda halnya dengan yang peneliti lihat, saat peneliti melakukan observasi kepada kelas tersebut di mata pembelajaran bahasa inggris, peneliti melihat bahwa Guru membagi materi pembelajaran melalui grup whatsapp dan beliau juga tidak menggunakan media pembelajaran selain handphone. Karena melihat hal yang sedikit berbeda dengan hasil wawancara maka peneliti kembali bertanya kepada Guru tersebut.

Peneliti menanyakan mengapa beliau membagi materi melalui handphone apakah tidak tersedia buku cetak atau semacam LKS, dan juga peneliti bertanya mengapa beliau tidak menggunakan media ajar yang seperti beliau katakan saat wawancara, Beliau pun menjawab bahwa

“sebenarnya saya sering memakai lcd di kelas saya namun untuk

⁹Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

hari ini tidak, karena lcd tersebut kebetulan dipakai oleh guru lain, media itu terbatas maka kita harus saling bergiliran untuk memakainya. Adapun mengenai materi biasanya saya membagikan buku yang telah saya foto copy lalu saya bagikan kepada peserta didik, namun kebetulan hari ini saya tidak membawanya”¹⁰

Walaupun beliau membagi materi melalui grup whatsapp saja tetapi beliau bisa mengendalikan kefokusannya peserta didiknya, dimana beliau sesekali berkeliling untuk mengecek tiap peserta didiknya apakah sedang membaca materi atau hanya bermain handphone saja, beliau juga menjelaskan dengan sangat baik, dan yang paling unik setiap kali ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan bapak, yang secara tiba-tiba di lontarkan maka beliau akan memuji dan memerintahkan peserta didik yang lainnya untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut.

Dengan begitu maka peserta didik yang tadinya dapat menjawab tersebut menjadi senang dan juga merasa didengarkan dengan baik oleh teman-temannya, hal ini dapat meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik. Pernyataan selanjutnya dari Bapak Sutarno S.Si selaku Guru Tambang Pengecoran Logam yang mengajar di kelas XII TPL B.

“Adapun media pembelajaran yang saya gunakan yaitu lcd atau ohp agar kiranya peserta didik dapat melihat dengan jelas contoh benda atau materi yang akan dibahas, jika masih pada semester 1 kita menggunakan media itu, berbeda jika telah memasuki semester 2 yaitu bagian praktek. bahan ajar yang saya gunakan yaitu *jobsheet* atau biasa disebut sebagai bahan ajar, dari *jobsheet* ini ada

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

banyak materi atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan suatu project”¹¹

Bapak Suparno juga mengatakan bahwa berbeda media yang digunakan ketika semester 1 dan 2, media yang digunakan di semester 2 itu adalah media yang mendukung berlangsungnya praktek, seperti mesin-mesin las, bahan las dan alat-alat las. Hal dikatakan beliau sama seperti yang terjadi di bengkel Tambang Pengecoran Logam, peneliti melihat ada beberapa alat pengecoran di dalam bengkel dan peserta didik melakukan pelatihan las secara bersama-sama.

Begitupun dengan bahan ajar yang digunakan, peneliti sempat kembali menanyakan apakah yang ada di *jobsheet* seratus persen diikuti oleh pendidik, beliau menjawab bahwa “tidak, karena yang di bengkel masih kekurangan banyak bahan praktek”. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat peserta didik sedang melakukan latihan praktek secara berkelompok, sembari latihan dengan bahan-bahan praktek secara mandiri tetapi pendidik tetap melakukan pengawasan kepada peserta didiknya.

Walaupun saling bergantian untuk mencoba beberapa alat praktek tetapi proses pembelajaran di bengkel tersebut berjalan dengan lancar, Bapak Sutarno juga sempat mengatakan “ bahwa ketika kita menguasai suatu kelas, sekalipun kekurangan alat praktek pasti bisa di tangani”

¹¹Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

kepercayaan diri pendidik juga sangat penting karena pendidik adalah pemegang kendali kelas.

Beliau tetap berusaha meningkatkan kreativitas peserta didiknya di bengkel walaupun kekurangan bahan praktek. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak Iwan mengenai media dan bahan ajar yang digunakan di dalam prosos pembelajaran.

“Adapun media pembelajarannya yaitu ada dua lcd dan media cetak. Dengan bahan ajarnya yaitu ada modul dan buku cetak yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran tetapi untuk kelas XII biasanya saya banyak membahas contoh-contoh pertanyaan untuk persiapan ujian nasional”¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa beliau lebih memilih untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi ujian nasional yaitu dengan memberikan contoh-contoh soal, dalam proses pembelajaran yang peneliti lihat saat proses observasi, beliau membagikan buku cetak UN bahasa Indonesia setelah itu beliau menjelaskan sedikit mengenai soal yang akan di bahas, setelah itu beliau memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk media pembelajaran di kelas XII saya sangat jarang menggunakannya karena waktu untuk menjelaskan materi saja kadang

¹²Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

tidak cukup terlebih lagi dengan menggunakan media missal lcd atau apapun itu, oleh karena itu saya sangat jarang menggunakannya. Kalau bahan pembelajaran saya hanya menggunakan bank soal untuk kelas XII.¹³

Pada penjelasan ibu Ratih maka dapat dimengerti bahwa di kelas XII pada pembelajaran Matematika Ibu Ratih bahkan tidak menggunakan media ajar dan bahan pembelajarannya itu adalah bank soal, pada pendidik ini benar-benar hanya memfokuskan peserta didiknya untuk bersiap menghadapi Ujian Nasional.

Pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjawab pertanyaan perindividu dengan cara membaca jawabannya di depan kelas, hal ini sangat bagus untuk mengasa mental peserta didik dan juga peserta didik dapat fokus kepada pembelajaran, dengan diberikannya peserta didik kesempatan mengeluarkan hasil jawabannya itu sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan ini membangun jiwa semangat belajarnya, karena ketika peserta didik merasa ide-idenya di dengarkan oleh semua temannya dan direspon baik maka itu akan menambahkan semangat belajarnya.

Dari keempat pernyataan di atas mengenai media dan bahan ajar yang digunakan dapat disimpulkan, bahwa yang menjadi patokan media dan bahan itu tergantung dari materi pembelajaran juga tidak berbeda

¹³Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah,. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

dengan metode pembelajaran ternyata. Media dan bahan ajar yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti misal media dan bahan ajar saat praktek sangat berbeda dengan media dan bahan ajar yang di perlukan dalam kelas-kelas teori.

c. Model penataan ruang kelas yang digunakan

Selanjutnya adalah model penataan kelas, pada bagian ini yang dimaksudkan adalah penataan ruang kelas, dari bagaimana bentuk tata letak kursi dan mejanya dan sarana-sarana yang ada di dalam kelas. Hal ini juga sangat mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik. Pernyataan pertama yaitu dari Bapak Suparman. selaku Guru Bahasa Inggris di kelas XII TPL B.

"Jika mengenai metode untuk saat ini kami menggunakan sistem atau metode menghadap kedepan atau biasanya berbentuk U biasa juga berbentuk lingkaran, metode penataan kelas itu tergantung dari materi pemebeajaran."¹⁴

Dari pernyataan singkat yang beliau paparkan di atas dapat dipahami bahwa model penataan kelas atau tempat duduk peserta didik itu mengikuti materi yang akan di bahas, misalnya materi yang mengharuskan peserta didik duduk melingkar itu artinya suatu diskusi akan di mulai.

Namun saat melakukan observasi keadaan kelas pada bagian

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Suparman,. Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

tempat duduk peserta didik yaitu seperti biasa menghadap kedepan semuanya namun begitu sangat berjarak, mengingat memang bahwa kita masih dalam kondisi yang tidak efektif untuk saling berdekatan. Maka hal ini tidak lagi peneliti tanyakan karena beliau memang sempat menyinggung hal tersebut saat wawancara. Selanjutnya yaitu pernyataan dari bapak Sutarno, selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di kelas XII TPL B, beliau mengatakan bahwa

“Terkait dengan metode penataan kelas jika masih dalam proses penjelasan teori biasanya saya mengubah tata ruang kelas namun ketika memasuki bagian praktek, kelas tidak akan pernah diubah karna itu akan sangat menyulitkan dimana alat-alat praktek itu sangat berat untuk terus dipindah-pindahkan.”¹⁵

Benar adanya yang dikatakan beliau, karena ketika kita melihat bengkel yang mereka gunakan itu semua alatnya besar yang tidak memungkinkan untuk terus di ubah tata ruangnya, seperti yang peneliti lihat saat berada di dalam bengkel semuanya tertata secara acak tapi tidak begitu mengganggu untuk menjalankan praktek, di dalam bengkel ada terdapat *room* untuk melakukan pengelasan dan juga alat-alat lainnya.

Saat peneliti melakukan observasi di dalam bengkel peserta didik melakukan pelatihan pengelasan dengan bersama-sama kecuali ketika

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

mereka telah mendapatkan tugas maka mereka akan mengerjakannya secara individu. Selanjutnya yaitu pernyataan dari bapak Iwan, selaku Guru Bahasa Indonesia mengenai model penataan ruang kelas.

“Dalam penataan ruang kelas kita biasa mengubahnya, saya biasakan memberikan model diskusi, semuanya tergantung dari kondisi kelas dan materi pembelajaran.”¹⁶

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Guru Bahasa Inggris, bahwa yang menjadi patokan penentuan model penataan ruang kelas itu adalah materi pembelajaran, namun ketika peneliti melakukan observasi di kelas tersebut, peneliti melihat model kelas yang beliau gunakan adalah tempat duduk peserta didik berbaris dan menghadap kedepan, namun tidak ada satupun yang saling berdekatan.

Peneliti sempat menanyakan mengapa bapak tidak menggunakan model kelas yang berbeda, beliau sempat mengatakan bahwa, di kelas XII itu beliau lebih banyak menggunakan buku cetak yang di dalamnya membahas tentang soal-soal ujian nasional oleh karena itu beliau mengambil keputusan untuk model kelas seperti itu saja, karena ketika menjawab soal-soal tersebut peserta didik di persilahkan untuk berdiri di depan kelas dan membaca jawabannya, oleh karena itu beliau merasa model kelas seperti itu sudah cukup.

Dulu saya sering mengubah tata kelas seperti berbentuk U atau

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Iwan. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

juga mengelompokkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas yang saya berikan, tetapi selama masa pandemi ini mulai maka saya tidak pernah menggunakan itu lagi karena memang tata ruang kelas yaitu tempat duduk, jumlah peserta didik, jam mengajar itu sudah diatur sesuai dengan keamanan bersama untuk menghindari penyebaran covid.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa pada Pendidik ini beliau tidak menggunakan manajemen kelas pada tatanan kelas karena menurut beliau sangat berbahaya dalam keadaan seperti ini karena masih dalam keadaan pandemic.

d. Bentuk tugas yang diberikan pada inti pembelajaran

Selanjutnya adalah bentuk tugas apa yang pendidik berikan kepada peserta didiknya pada kegiatan inti untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di dalam kelasnya, pernyataan pertama dari bapak Suparman. selaku Guru Bahasa Inggris di kelas XII TPL B.

"Mengenai tugas yang saya berikan kepada peserta didik di kegiatan inti itu tergantung dari waktu pembelajaran jika masih ada waktu untuk menyelesaikan tugas di kelas yahh di kelas tetapi jika sudah kehabisan waktu maka apa boleh buat tugas di bawah pulang ke rumah"¹⁸

Seperti yang peneliti lihat tadi saat di kegiatan inti pendidik memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk membuat kalimat

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah,. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Suparman,. Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

positif, negative, pertanyaan positif dan pertanyaan negative. Dengan begitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk membuat kalimat-kalimat tersebut dipapan tulis.

Hal ini membantu peserta didik untuk berusaha menyelesaikan tugas karena akan dituliskan di depan kelas, dengan adanya hal begini peserta didik akan merasa tertantang dan berusaha untuk mengeluarkan ide-ide cemerlangnya. Selanjutnya pernyataan dari Bapak Sutarno mengenai pemberian tugas di pembelajaran inti.

“Mengenai tugas yang saya berikan di pembelajaran inti itu tergantung *jobsheet*, jika membuat project itu tidak bisa langsung selesai pasti akan ada sesi menyiapkan bahan baru lalu membuatnya nah di dalam kelas biasanya saya memberikan untuk menyiapkan bahan untuk projectnya.”¹⁹

Selalu berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pada bagian praktek kelas selalu ada tugas di inti pembelajaran yaitu membuat project peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan projectnya karena memang pada mata pelajaran praktek jam pembelajarannya lebih lama dibanding dengan mata pelajaran lainnya, di mata pelajaran praktek itu jam pembelajarannya 8 jam sekali pertemuan, maka dari itu peserta didik selalu diberikan tugas yang harus mereka selesai di jam pelajaran tersebut.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat peserta didik

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Sutarno Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

mengerjakan sesuatu bersama-sama, kembali peneliti tanyakan kepada Gurunya apakah setiap tugas yang di berikan selalu di kerjakan bersama-sama, Guru tersebutpun menjawabnya

“sebelum saya memberikan tugas individu kepada peserta didik, terlebih dahulu saya memberikan kesempatan untuk latihan, nah latihannya itu yang mereka kerjakan bersama-sama namun ketika memasuki bagian mengerjakan tugas saya tidak pernah memberikan tugas kelompok kecuali projectnya besar, karena bagaimana saya bisa melihat kualitas peserta didik saya perindividu jika tugasnya selalu kelompok”²⁰

Luar biasa sekali yang dilakukan pendidik satu ini, bahkan sebelum memberikan tugas individu beliau memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk latihan bersama, misalnya ada sebuah bahan praktek yang telah jadi dan harus di las maka peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan itu secara bergantian, walaupun di dalam bengkel tersebut yang masih kurang alat prakteknya namun pendidiknya tidak pernah kekurangan cara untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didiknya.

Dari cara beliau memperlakukan peserta didiknya betul-betul begitu berusaha untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didiknya, beliau bahkan memberikan peserta didiknya untuk berkreasi sesuai dengan ide-ide baru yang dimiliki oleh peserta didiknya, di dalam

²⁰Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

bengkel yang peneliti amati pendidik walau sekalipun tidak pernah lengah untuk mengawasi peserta didiknya, selain untuk melihat cara kerjanya juga menjaga keselamatan peserta didiknya dalam melakukan praktek.

Selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak Iwan. selaku guru Bahasa Indonesia memarkan mengenai tugas di kegiatan inti pembelajaran yang seperti apa beliau berikan sehingga peserta didiknya mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Saya biasanya memberikan beberapa soal yang harus mereka selesaikan semilas mereka harus mencari 1 benda yang di dalam kelas lalu maju satu persatu untuk mendeskripsikan benda tersebut sesuai dengan pendapatnya sendiri.²¹

Pada Penjelasan beliau dapat dipahami bahwa beliau menggunakan cara tersebut untuk mengaktifkan kelas, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengeluarkan idenya untuk menjelaskan benda yang telah ia pilih, dengan cara seperti ini kepercayaan diri peserta didik akan meningkan dan juga melatih peserta didik untuk berbicara di depan orang banyak.

Dengan adanya hal seperti itu maka kreativitas belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik akan sangat berusaha untuk mencari penjelasan yang mengenai tugasnya dengan terjadinya hal tersebut maka kefokusn peserta didik kepada kelasnya sangatlah bagus. Selanjutnya

²¹Hasil Wawancara Dengan Iwan. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

yaitu pernyataan dari Ibu Ratih.

Jelas saya banyak memberikan tugas di inti pembelajaran karena memang saya banyak membahas bank soal saat ini kepada peserta didik saya untuk persiapan Ujian Nasionalnya, setelah menjelaskan beberapa menit selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada peserta didik saya untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak.²²

Pada pembelajaran matematika peserta didik banyak mempelajari soal-soal Ujian Nasional maka dapat dipastikan pada pembelajaran ini peserta didik tidak kekurangan tugas dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya yaitu mengenai “Kegiatan Akhir Pembelajaran” di mana pada bagian ini membahas tentang apa yang pendidik lakukan diakhir pembelajaran, karena di akhir pembelajaran juga peserta didik harus diberikan wejangan-wejangan yang membangkitkan semangat dan mengembangkan kreatifitasnya. Maka dari itu peneliti merasa bahwa hal ini juga sangat penting untuk di bahas.Pernyataan pertama dari Bapak Suparman.mengenai kegiatan di akhir pembelajaran.

“Biasanya kita meriview kemali materi-materi yang telah diajarkan, kemudian menyampaikan kepada peserta didik bahwa selanjutnya akan membahas materi apa, dalam pemberian tugas itu tergantung pada materinya, jika diperlu diberikan tugas yah diberikan jika tidak maka tidak diberikan. Tidak setiap pertemuan mereka diberikan

²²Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

tugas”²³

Dapat kita simpulkan bahwa di akhir materi beliau melakukan pengulangan yang singkat atau bisa di sebut kesimpulan dari materi yang telah di bahas, mengenai tugas seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi, beliau memberikan tugas menghafal *vocabulary*, dengan hal seperti ini peserta didik tidak pulang dengan kosong, hal ini juga dapat menambahkan kosa kata bahasa inggris kepada peserta didik sehingga dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Dengan menambahkan kosa kata kepada peserta didik, maka peserta didik akan memiliki banyak bekal untuk bercakap dalam bahasa inggris, selanjutnya yaitu pernyataan dari bapak Sutarno. mengenai kegiatan akhir pembelajaran.

“Diakhir pembelajaran saya menyempatkan untuk menjelaskan ulang sedikit mengenai materi yang telah dibahas jika waktu itu masih dalam pembahasan teori maka saya akan memberikan tugas yaitu beberapa pertanyaan yang terdapat di LKS, namun ketika telah memasuki bagian praktek, saya tidak perna memberikan tugas rumah, karena tidak mungkin peserta didik dapat mengerjakan prakteknya itu sebagai tugas rumah sedangkan alat-alat praktek semuanya ada di bengkel sekolah”²⁴

Dari pernyataan beliau di atas dapat dipahami bahwa beliau menghadapi dua kelas yaitu kelas teori dan bengkel, di kelas teori beliau

²³Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

²⁴Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

sering melakukan rewiw materi, hal ini sangat bagus untuk mengasa ingatan peserta didik mengenai materi pembelajaran. Namun, ketika memasuki semester 2 peserta didik akan melakukan praktek di bengkel, di bengkel tersebut berbeda dengan kelas teori, di mana saat di bengkel peserta didik tidak akan diberikan tugas project karena seperti yang kita ketahui saat melakukan project maka banyak membutuhkan alat untuk project.

Peneliti melakukan observasi bertepatan dengan saat masuknya semester 2, oleh karena itu peneliti hanya melihat keadaan kelas saat praktek saja, nah ketika telah sampai pada kegiatan akhir pembelajaran, pendidik menyempatkan waktu sedikit utnutk menjelaskan mengenai apa saja yang peserta didiknya tadi latihkan di praktek. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak Iwan mengenai kegiatan akhir pembelajaran.

“Pada akhir pembelajaran saya memberikan sedikit motivasi agar kiranya apa yang mereka pelajari hari ini dapat mereka ketahui manfaatnya, serta sedikit memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran. Jika mengenai tugas saya jarang memberikan tugas mengenai materi pembelajaran hari ini saya lebih sering memberikan soal-soal untuk persiapan ujian nasional karena saya merasa itu jauh lebih penting untuk anak kelas XII”²⁵

Tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat guru lainnya, yaitu menjelaskan ulang materi pembelajaran secara singkat, namun yang

²⁵Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

berbeda sedikit yaitu beliau tidak memberikan tugas mengenai materi pembelajaran, tetapi memberikan peserta didik waktu untuk belajar-belajar soal UN agar kiranya peserta didiknya siap untuk menghadapi ujian nasional.

Hal tersebut sama persis dengan yang terjadi di dalam kelas, sebelum kelas ditutup beliau menyempatkan diri untuk memberikan sedikit nasehat kepada peserta didiknya untuk membangkitkan semangat menuntut ilmu. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat mendukung untuk mengembangkan peserta didik. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Ibu Ratih Najiyah selaku Guru Matematika.

Di akhir pembelajaran biasanya saya memberikan kuis kepada peserta didik terlebih dahulu sebelum kelas di tutup, saya memberikan 1 soal dan siapa yang bisa menjawab maka dia akan mendapatkan hadiah kecil dari saya.²⁶

Itulah tadi hasil dari wawancara mengenai kegiatan manajemen kelas di untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di dalam kelasnya, ternyata ada banyak cara yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didiknya, semua itu tidak terlepas dari manajemen kelas yang memang sangat mendukung agar meningkatnya kreativitas belajar peserta didik.

Penerapan manajemen yang baik itu sangat memengaruhi keadaan kelas, sehingga pendidik sangat penting untuk mengetahui

²⁶Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

manajemen kelas yang baik dan benar, ketika penerapan manajemen kelas ini terlaksana disuatu kelas maka dapat dipastikan keadaan kelas tersebut nyaman untuk peserta didiknya, karena manajemen kelas ini memang mengatur dengan baik segala hal yang ada di dalam kelas tersebut.

2. Apakah Penerapan Manajemen Kelas Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di Kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai apakah benar bahwa penerapan manajemen kelas ini dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, dari hasil wawancara ini akan membuktikan apakah memang ada pengaruh dari manajemen kelas terhadap kreativitas belajar peserta didik.

- a. Kreativitas yang dilakukan peserta didik di awal kegiatan yang di pengaruhi oleh penerapan manajemen kelas.

“Di awal pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi kepada peserta didik, di sini saya melihat bahwa semangat belajar peserta didik semangat meningkan untuk memulai pembelajaran, selain itu saya juga biasanya sedikit membahas tentang pembelajaran sebelumnya dengan saya melakukan itu saya melihat bahwa peserta didik semakin paham materi pembelajaran yang kemarin”²⁷

²⁷Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

Pada penjelasan beliau di atas dapat kita pahami bahwa ada perubahan sikap maupun pengetahuan kepada peserta didik jika di lakukannya motivasi kepada peserta didik serta melakukan penjelasan ulang tentang materi pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya yaitu pemaparan dari Bapak Sutarno mengenai hal tersebut.

"Saya biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik juga tentang apa pentingnya kita mempelajari materi selanjut ini, saya juga biasanya memberikan gambaran kedepannya kepada mereka yang mengambil jurusan Tambang Pengecoran Logam ini, saya melihat peserta didik kembali semangat untuk memulai pembelajaran"²⁸

Agak sedikit berbeda dari pamaran beliau ini, dimana beliau lebih memilih memberikan motivasi serta untuk meningkatkan semangat peserta didinya, beliau juga lebih memilih untuk menggambarkan peluang kerja kepada peserta didiknya, hal ini memang benar adanya ketika kita mengetahui apa yang menjadi tujuan kita kedepannya maka semangat menjalani hidup akan bertambah, sama halnya dengan yang dilakukan beliau tersebut. Selanjutnya yaitu hasil wawancara dari Bapak Iwan.

"Memberikan motivasi, saya juga berusaha untuk membuat peserta didik fokus ke dalam kelas, tidak lagi bercerita dengan teman-temannya tetapi fokus kepada apa yang akan di lakukan di kelas"²⁹

Hal ini sama dengan penjelasan dua narasumber di atas yaitu

²⁸Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

²⁹Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

bapak Suparman dan Sutarno yaitu sama-sama memberikan motivasi, namun Bapak Iwan melakukan hal tersebut untuk membuat peserta didiknya fokus kepada keadaan kelasnya, hal ini bagus dan dapat membuat peserta didik berpikir lebih tenang di dalam kelas dan juga dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Selanjutnya yaitu dari narasumber terakhir yaitu Ratih Najiyah.

“Diawal pembelajaran saya memberikan motivasi kepada peserta didik juga memberikan penjelasan pembuka sebelum memasuki materi pembelajaran, di saat saya memulai pembelajaran dengan hal tersebut peserta didik terlihat lebih paham dan fokus dengan keadaan kelas”³⁰

Dari ketempat narasumber di atas hanya berbeda sedikit saja penjelasannya mengenai hal tersebut, maka di awal pembelajaran saat menggunakan manajemen maka akan lebih terarah dan juga memberikan peningkatan kepada kreativitas belajar peserta didik.

- a. Kreativitas yang terjadi pada peserta didik pada perapan metode belajar yang tepat

“saat saya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran saya melihat peserta didik lebih bisa memahami pembelajaran juga lebih bisa mengeluarkan hasil pemikirannya, walaupun tidak bisa saya pungkiri pasti tidak semua peserta didik seperti itu satu atau dua orang yang memang lambat dalam memahami pembelajaran sekalipun

³⁰Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

menggunakan metode yang tepat”³¹

Dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat beliau melihat bahwa peserta didiknya lebih bisa mengeluarkan pemikirannya tersendiri serta juga bisa menangkap dengan mudah materi pembelajaran, dengan hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen kelas ini mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik. Selanjutnya yaitu dari Bapak Sutarno.

“karena saya mengajarnya di bengkel maka metode pembelajaran yang saya gunakan hanya praktek saja namun saya melihat apresiasi yang baik dari peserta didik ketika saya mengajar di bengkel saat praktek di mulai saya mengawasi serta sesekali memberikan penjelasan tentang praktek yang di lakukan”³²

Karena beliau mengajar pada bagian praktek maka metode pembelajaran yang digunakan hanyalah metode praktek tetapi beliau mengatakan pada saat praktek lalu beliau memberikan sedikit penjelasan ulang kepada peserta didiknya maka peserta didiknya terlihat begitu serius dan fokus, sehingga project yang di kerjakan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan.

“pada pembelajaran Bahasa Indonesia saya banyak menggunakan metode, dan yang pastinya sesuai dengan materi pembelajaran. Saat saya memberikan metode di mana peserta didik harus mendeskripsikan satu benda dan memberikan kesempatan di

³¹Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

³²Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

depan teman-temannya untuk menjelaskan benda tersebut, saya melihat peserta didik benar-benar berusaha untuk menjelaskan dengan baik dari hasil pemikirannya sendiri”³³

Pada saat beliau menggunakan metode yang tepat dengan materi pembelajarannya beliau melihat perbedaan terhadap peserta didiknya di kelas, di mana peserta didiknya lebih bisa memahami materi juga mengeluarkan pendapatnya terhadap pembelajaran hari itu. Selanjutnya yaitu dari Ibu Ratih Najiyah.

“penggunaan metode yang tepat ini saya melihat peserta didik lebih paham jalan dan maksud dari pembelajaran, peserta didik menjadi lebih fokus dengan hal ini saya melihat mereka mampu mengeluarkan pendapatnya dan memberikan jawaban yang tepat”³⁴

Dari keempat narasumber di atas bahwa penerapan metode yang tepat pada proses pembelajaran itu mempengaruhi keadaan kelas di mana peserta didik lebih fokus juga terarah sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dan peningkatan kreativitas belajar peserta didik terpengaruhi dengan baik.

b. Kreativitas yang terjadi pada peserta didik pada penggunaan media ajar yang tepat

“Pada saat mengajar menggunakan media dan tidak menggunakan media jelas ada perbedaannya, ketika menggunakan media ajar

³³Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

³⁴Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

saya melihat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di bandingkan dengan memberikan materi dengan begitu saja banyak yang lebih mengantuk”³⁵

Ada perbedaan yang terjadi kepada peserta didik ketika menggunakan media ajar maka akan merangsang peserta didik untuk lebih fokus dan tertarik pada pembahasan di dalam kelas, hal ini memberikan peningkatan kreativitas kepada peserta didik. Selanjutnya yaitu dari Bapak Sutarno.

“Media ajar adalah hal yang sangat penting di bengkel, jadi besar sekali pengaruh kelengkapan media ajar di mata pelajaran saya, saya melihat ketika alat praktek itu kurang maka peserta didik akan bergantian untuk menggunakannya namun hal ini membuat peserta didik menjadi bosan di dalam bengkel dan banyak bermain. Maka dapat dikatakan bahwa media ajar ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas belajar peserta didik”³⁶

Pada penjelasan beliau dapat dipahami bahwa memang media ajar ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kreativitas belajar peserta didik, karena beliau melihat perbedaan yang saat media ajar itu lengkap dan tidak pada proses praktek di bengkel. Pada saat media ajar ini lengkap maka peserta didik memiliki kesempatan untuk berkreaitivitas sesuai dengan project yang akan di kerjakan. Selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan.

³⁵Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

³⁶Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

“Di dalam kelas saya jarang menggunakan media ajar karena ada beberapa kendala yang ada pada diri saya, tetapi saya melihat bahwa media ajar ini memang mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik, tetapi ketika saya tidak menggunakan media ajar saya memakai cara lain untuk meningkatkan kreativitasnya seperti tadi yang saya katakan yaitu metode pembelajaran”³⁷

Walaupun beliau jarang menggunakan media ajar tetapi beliau tetap mengakui bahwa benar adanya bahwa media ajar itu mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik. Selanjutnya yaitu dari Ibu Ratih Najiyah.

“Dalam pembelajaran matematika banyak media ajar yang di butuhkan dan itu sangat membantu pendidik untuk menjelaskan materi kepada peserta didiknya, dengan menggunakan media ajar saya melihat perbedaan yaitu peserta didik menjadi lebih cepat memahami materi pembelajaran”³⁸

Dari keempat narasumber di atas semua sepakat bahwa media ajar ini mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik, media ajar membantu pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran dan juga ketika menggunakan media ajar peserta didik terlihat lebih antusias dan cepat paham terhadap materi tersebut.

c. Kreativitas yang terjadi pada peserta didik pada penggunaan bahan ajar yang tepat

“Bahan ajar ini sangat penting ada dalam pembelajaran, seperti saya biasanya membagikan materi yang telah saya printkan lalu

³⁷Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

³⁸Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

membagikannya kepada peserta didik, ini lebih membantu di banding saya harus menjelaskan panjang lebar yang berujung peserta didik tetap tidak paham, dengan adanya materi pembelajaran yang saya bagikan tiap individu ini agar peserta didik memiliki pegangan untuk di baca di rumah jadi mereka tidak hanya belajar pada saat di sekolah saja”³⁹

Beliau memilih untuk membagikan materi ajar dalam bentuk di print untuk peserta didiknya agar kiranya peserta didiknya bisa kembali membaca ulang materi pembahasan yang ada di sekolah. Ini suatu usaha yang luar biasa yang dilakukan pendidik karena dapat membuat peserta didik belajar sekalipun tidak lagi di dalam kelas. Selanjutnya yaitu dari Bapak Sutarno

“Di bengkel kita mempunyai bahan ajar yaitu buku panduan untuk melakukan praktek, di dalam buku tersebut telah ada berapa bahan yang di butuhkan dan akan menjadi apa bahan tersebut serta cara-cara untuk mengelola bahan praktek, hal ini sangat membantu di mana memberikan arah pembelajaran yang tepat”⁴⁰

Memiliki buku panduan untuk melakukan praktek memang suatu hal yang sangat membantu sehingga peserta didik dapat melihat arah dari dan tujuan prakteknya, dengan adanya buku panduan tersebut bukan berarti bahwa peserta didik di batasi dalam berkreaitivitas tetapi dengan adanya hal tersebut maka ini membantu peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baru.Selanjutnya yaitu Bapak Iwan.

³⁹Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

⁴⁰Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

"Bahan ajar yang sering saya gunakan adalah buku cetak pembahasan soal-soal UN apalagi peserta didik ini telah kelas XII maka sangat penting untuk mereka membahas soal-soal tersebut untuk mempersiapkan diri, dengan pembahasan soal tersebut mereka menjadi memiliki bekal atau persiapan untuk menghadapi UN"⁴¹

Sedikit berbeda dengan narasumber yang lainnya, beliau lebih memilih untuk memfokuskan dirinya kepada Ujian Nasional yang akan di hadapinya, ini berbeda namun tidak kalah penting dari yang lainnya, beliau juga sempat mengatakan keativitas peserta didik itu juga berkembang degngan pembahasan soal-soal UN. Selanjutnya yaitu dari Ibu Ratih Najiyah.

"Dilihat bahwa mereka telah kelas XII maka saya lebih sering memberikan soal-soal untuk mereka itu untuk membuat mereka terbiasa menjawab soal untuk mempersiapkan dirinya menghadapi Ujian Nasional,adqa buku cetak yang memang telah di sediakan oleh sekolah untuk membahas soal-soal Ujian Nasional itu sering yang saya gunakan"⁴²

Tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Bapak Iwan, Ibu ratih juga lebih memilih untuk membahas soal-soal Ujian Nasional. Dari keempat narasumber di atas semua terlihat setuju bahwa bahan ajar ini penitng untuk di perhatikan dan di sediakan di dalam kelas, karena hal tersebut mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

⁴¹Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁴²Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

d. Kreativitas yang terjadi pada peserta didik pada penataan ruang kelas yang tepat

"Penataan ruang kelas ini atau yang lebih tepatnya yaitu penataan bangku kelas, dulu saya sering mengubah sebelum memasuki masa pandemic tetapi sekarang susunan bangku kelas sekarang di atur langsung oleh dinas kesehatan, oleh karena itu saya jarang mengubah atau sudah tidak pernah lagi, lagi pula dalam meningkatkan kreativitas beliajr peserta didik bukan hanya dengan 1 cara ini tetapi dengan ada banyak cara yang lebih aman"⁴³

Beliau dengan sangat jelas mengatakan sudah tidak pernah lagi melakukan pengubahan tatanan di dalam kelas terutama lagi dengan tempat duduk peserta didik karena keadaan yang mempengaruhi. Selanjutnya yaitu dari Bapak Sutarno.

"Didalam bengkel ketika ingin mengubah tatanan kelas itu sangat sulit karena ada banyak alat-alat praktek yang berat sehingga memang tidak pernah sama sekali di bengkel mengubah tatanan ruang kelas"⁴⁴

Tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Bapak Suparman, Bapak Sutarno juga tidak pernah mengubah tatanan ruang bengkel karena memiliki alat praktek yang sangat berat. Selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan.

"Dari metode pembelajaran yang saya terapkan maka dari situ juga model tatanan kelas yang akan saya tentukan, misalnya motode diskusi maka saya akan mengubah tatanan kelas dengan bentuk

⁴³Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

⁴⁴Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

melingkar agar kiranya mudah dalam berdiskusi, menurut saya ini sangat membantu saya dalam mengatasi peserta didik dan juga membantu peserta didik lebih fokus dan berkreativitas”⁴⁵

Berbeda dengan kedua narasumber sebelumnya, pada Bapak Iwan masih biasa mengubah tatanan ruang kelas dan beliau juga mengatakan hal ini sangat membantu dan mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik. Selanjutnya yaitu dari Ibu Ratih Najiyah.

“Selama ini yah saya jarang mengubah tatanan ruang kelas, apalagi di masa pandemic ini, maka saya sama sekali tidak pernah lagi mengubah ruang tata kelas. Namun memang hal ini membantu dalam proses pembelajaran.”⁴⁶

Dari keempat Narasumber di atas hanya satu saja yang masih biasa mengubah tetanan ruang kelas, namun narasumber semua tidak memungkiri bahwa pengubahan tata ruang kelas memang juga dapat mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik.

3. Faktor Penghambat pada Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo.

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara terhadap tiga Guru yang telah diwawancarai mengenai apa saja yang menjadi faktor

⁴⁵Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

penghambat terhadap penerapan manajemen kelas di kelas XII TPL B, karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap hal yang ingin dilakukan kedepannya pasti akan dihadapi oleh suatu hambatan, tidak berbeda jika kita ingin menerapkan manajemen kelas beberapa rintangan itu akan datang, mungkin dari pihak peserta didiknya, lingkungan peserta didiknya, bahkan juga bisa dari pendidik dan juga dari sekolah.

Peneliti tertarik membahas hal ini dengan tujuan agar kiranya kedepannya bisa dihadapi dengan mudah setelah mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat. Pernyataan pertama dari bapak Suparman mengenai faktor penghambat yang di hadapi pendidik dalam penerapan manajemen kelas di “Kegiatan Awal Pembelajaran”.

- a. Kesulitan yang ditemukan di awal pembelajaran dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik melalui penrapan manajemen kelas.

“jika penguasaan kelas kita kurang maka itu sangat mempengaruhi keadaan kelas, ditambah lagi konsentrasi siswa yang terganggu yang disebabkan peserta masih sibuk dengan handphonenya ataukah peserta didik masih sibuk berbicara dengan teman-temannya, semua itu adalah permasalahan atau kendala yang ditemukan diawal pembelajaran namun ketika penguasaan kelas kita bagus semua itu akan dengan mudah kita tangani. Itulah penyebab awal peserta didik menjadi tidak paham pada materi pembelajaran karena memang sudah terganggu konsentrasinya

dari awal”⁴⁷

Beliau mengatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kendala pada kegiatan awal pembelajaran, namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang besar menurut beliau jika penguasaan kelas pendidiknya bagus, sehingga walaupun hal tersebut terjadi kefokuskan peserta didik tetap terjaga.

Sama persis yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi pada kelasnya, dimana terdapat seorang peserta didik yang terlambat, beliau tidak banyak bicara yang dapat menyebabkan peserta didik yang lain menjadi fokus kepada temannya yang terlambat, tetapi beliau dengan tenang mempersilahkan peserta didiknya yang lambat untuk masuk. Setelah itu beliau menjelaskan secara langsung kepada peserta didiknya bahwa materi hari ini sudah beliau kirim melalui grup whatsapp.

Sangat jelas terlihat beliau berusaha untuk melindungi kefokuskan peserta didiknya dan juga tidak membiarkan yang terlambat mendapat bullyan. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak Sutarno.

“yang menjadikan kendala diawal pembelajaran dimana peserta didik belum fokus pada kelasnya, sehingga peserta didik akan susah memahami materi pembelajaran, ditambah juga peserta didik itu semuanya berjenis jadi kelas akan banyak sekali kegaduhan yang terjadi, jenis kelamin juga sangat mempengaruhi

⁴⁷Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

kelas”⁴⁸

Dari pernyataan beliau satu hal baru yang dapat kita ketahui ternyata jenis kelamin peserta didik mempengaruhi keadaan kelas, mungkin yang di maksud beliau adalah kegaduhan yang terjadi di dalam kelas. Karena memang jika semua peserta didik itu laki-laki pasti akan malas membersihkan kelas, selalu tertawa saat jam pelajaran, banyak yang melanggar. Sangat berbeda jika didalam kelas terdapat sebagian perempuan, mungkin akan lebih tenang dan tidak banyak kegaduhan.

Di awal pembelajaran yang peneliti lihat saat melakukan observasi di bengkel yaitu pendidik tetap melakukan terlebih dahulu nasehat-nasehat pembuka pembelajaran baru memulai kegiatan latihan praktek. Namun begitu jika peserta didiknya laki-laki semua pasti ada saja yang terlambat, ada saja yang membuat kegaduhan, dan lain-lainnya. Selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan. mengenai faktor penghambat penerapan manajemen kelas di kegiatan awal pembelajaran.

“Menjadi penghambat pada awal pembelajaran yaitu kurang fokusnya peserta didik didalam kelas, di tambah lagi ketika pelajaran sedang dimulai tiba-tiba salah satu temannya datang terlambat maka itu akan mengganggu kefokusannya temannya yang lain mungkin dengan menertawakan temannya yang lain sebagainya”⁴⁹

Tidak jauh berbeda dengan pendidik lainnya, bahwa yang menjadi

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

kendala adalah kefokusannya peserta didik, kefokusannya peserta didik memang sangat susah jika masih di awal pembelajaran, pikirannya mungkin masih di luar kelas, atau mungkin tidak sarapan, dan hal-hal lainnya. Seperti hasil observasi di awal pembelajaran beliau melakukan nasehat-nasehat terlebih dahulu sekitar 15 menit, sehingga peserta didik benar-benar berhenti untuk memikirkan hal-hal yang ada di luar kelas.

Di awal pembelajaran yang menjadi faktor penghambat di dalam kelas yaitu keterlambatan peserta didik memasuki ruang kelas, di mana pembelajaran sudah akan di mulai pada bagian pembahasan soal tetapi ada saja yang baru datang, nah yang baru datang ini yang mengganggu kefokusannya teman-temannya yang lain hingga akhirnya kelas yang tadinya sudah tenang kembali gaduh karena mengejek temannya yang datang terlambat.⁵⁰

Pemaparan beliau di atas dapat dipahami bahwa keterlambatan peserta didik yang lainnya yang menjadikan faktor penghambat di awal pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didiknya, hal ini sama dengan keluhan penghambat yang Bapak Iwan sampaikan, jadi peserta didik bisa menjadi faktor penghambat penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas belajarnya.

- b. Faktor penghambat penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran hari ini untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik melalui penerapan manajemen kelas.

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah S.Pd. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

Seperti yang kita ketahui di SMK 2 Negeri Palopo ini sebagian kelasnya menggunakan *moving class* yaitu dimana peserta didik yang pindah dari kelas yang satu ke kelas yang lainnya. Oleh karena itu memungkinkan ada banyak kendala yang di rasakan pendidik dalam pengelolaan kelas. Pernyataan pertama dari Bapak Suparman

“diawal pembelajaran juga mengatur meja dan kursi didalam ruangan merupakan salah satu yang sulit untuk dilakukan, karena ketika kita mengajar di ruang kelas yang bukan kelas *moving* setelah bahasa inggris masuk lagi matematika, guru matematika itu belum tentu suka dengan tata ruangan yang telah saya ubah, begitupun dengan sebaliknya.

Jadi faktor penghambat tadi sulitnya mengatur meja dan kursi didalam kelas karna tidak semua guru yang mengajar suka dengan tata ruangan yang telah diubah, walaupun lagi mau diubah misalnya itu akan mengambil banyak waktu untuk mengubahnya membuang waktu yang tadinya untuk belajar malah sebagian tersita untuk mengatur bangku. Tapi ketika telah dihadapkan oleh masa pandemic ini penataan kursi telah di tentukan oleh tim covid yaitu menghadap kedepan dan jaga jarak itupun didalam kelas peserta didik dibatasi sekali pertemuan didalam kelas hanya 15 peserta didik”⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beliau merasa kurang enak jika harus terus mengubah penataan kelas termasuk bangku peserta didik, benar katanya bahwa itu juga akan merepotkan pendidik selanjutnya yang akan menggunakan kelas. Ditambah lagi dengan

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

peraturan yang buat untuk saat ini karena kita masih dalam kondisi pandemic, sehingga aturan penataan kela itu di atur langsung oleh satgas.

Beliau juga sempat mengatakan bahwa bukan hanya penataan bangku peserta didik yang dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, masih banyak yang lain. Jadi menurut beliau dari pada kita melanggar aturan dan membahayakan nyawa peserta didik, lebih untuk tetap begitu saja model bangkunya. Sama persis ketika peneliti melakukan observasi, beliau tidak mengubah tempat duduk peserta didinya, bahkan penataan bangku itu sangat berjarak antara yang satu dengan yang lainnya.

Sealnjutnya pernyataan terakhir mengenai kegiatan awal pembelajaran dari Bapak Sutarno selaku guru Tambang Pengecoran Logam, beliau akan mengeluarkan pendapatnya tentang penataan kelas.

“Juga peserta didik itu semuanya berjenis kelamin laki-laki jadi jika ingin mengubah model penataan kelas maka sangat sulit karena kita tidak mendapatkan peserta didik perempuan yang bisa lebih bisa membantu ketimbang laki-laki, jenis kelamin peserta didik juga mempengaruhi keadaan kelas itu, sehingga dengan kendala ini saya sangat jarang mengubah model penataan kelasnya, apalagi bila kelasnya kecil dan peserta didiknya banyak sehingga kelas terasa tidak begitu nyaman”⁵²

⁵²Hasil Wawancara Dengan Sutarno, S.si. Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

Masih saja hampir sama dengan pernyataan sebelumnya bahwa beliau merasa berbeda jika mengajar kelas terdapat peserta didik perempuannya sebagian. Sama seperti yang terjadi ini, beliau mengatakan sangat sulit mengubah posisi bangku tiap kali mengajar karna peserta didiknya adalah laki-laki semua, dimana peserta didik laki-laki itu tidak peduli keadaan kelas. Namun ketika di kegiatan bengkel beliau juga tidak mengubah posisi bangku karena ada banyak alat praktek sehingga kita tidak punya ruang yang luas untuk awal pembelajaran.

Beda kelas teori dan juga bengkel maka beda pula cara beliau dalam menangani kelasnya, seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi di dalam bengkel beliau tidak mengubah sedikitpun tata kelas dengan alasan yang sama yang beliau paparkan saat wawancara, walaupun demikian kegiatan kelas berjalan dengan baik. Pemaparan selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan selaku Guru Bahasa Indonesia di kelas XII TPL B.

“Jika dalam penataan kelas saya tidak begitu merasakan ada permasalahan hanya saja saya sering merasa kurang enak sama guru yang lain, yang akan mengajar selanjutnya di kelas tersebut saya akan merepotkannya untuk mengubah bentuk kelas seperti pada normalnya, namun itu bukan kendala yang begitu besar untuk saya”⁵³

Pada pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya penataan ruang kelas bisa saja bapak lakukan tetapi beliau ragu, karena

⁵³Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

belum tentu guru selanjutnya menyukai atau sesuai metode kelas dengan materi pembelajarannya. Itulah mengapa beliau jarang sekali mengubah pola tempat duduk peserta didik, beliau lebih banyak menggunakan metode pembelajaran saja tetapi tidak dengan pola tempat duduknya.

Begitupun dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat itu, di kegiatan awal pembelajaran beliau tidak melakukan perubahan pola bangku peserta didiknya tetapi lebih kepada pemberian motivasi sebelum memulai pembelajaran. Pernyataan selanjutnya yaitu dari Ibu Ratih Najiyah mengenai hal tersebut.

Kendala saya adalah keadaan saat ini, saya memang enggan mengubah pola bangku peserta didik saya, di dalam kelas saya hanya mengikuti peraturan langsung dari pemerintah mengenai ruang kelas yang aman saat ini.⁵⁴

Dari pernyataan Ibu Ratih bahwa beliau memang tidak pernah lagi melakukan perubahan pola bangku peserta didik di dalam kelasnya untuk keselamatan bersama dari parahnya virus hari ini yang masih sangat di waspadai kehadirannya.

- a. faktor penghambat pada kegiatan inti untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan manajemen kelas.

Pada awal pembelajaran dapat dipastikan bahwa pendidik akan menemukan suatu hambatan untuk menguasai kefokusannya peserta didiknya, oleh karena itu pada bagian ini peneliti akan membahas suatu

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah . Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

faktor yang menjadi penghambat pada kegiatan inti untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan manajemen kelas. Pernyataan pertama dari Bapak Suparman selaku Guru Bahasa Inggris.

“pada kegiatan inti yang menjadi permasalahan, siswa belum memahami materi ajar yang diberikan, kondisi peserta didik mungkin lambat memahami kemudian mungkin saat dijelaskan peserta didik belum fokus banyak hal yang mengganggu diantara mereka, terlebih lagi seperti yang kita ketahui bahwa diantara peserta didik yang ada di dalam kelas itu tidak memiliki karakter yang sama maka hal juga menjadi suatu faktor penghambat”⁵⁵

Sama seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi ada beberapa peserta didik yang benar-benar tidak memperhatikan guru saat menjelaskan bahkan hanya fokus kepada handphonenya, hal ini yang sangat di sayangkan terjadi kepada peserta didik, semua kegiatan yang ada di dalam kelas menjadi sia-sia.

Namun beliau tidak kehabisan bahan untuk kembali memfokuska peserta didiknya, dimana pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan suasana kelas untuk lebih menyenangkan, beliau sesekali memberikan pertanyaan yang tiba-tiba kepada peserta didik yang terlihat tidak fokus, dengan hal tersebut maka peserta didik tersebut menjadi fokus kembali. Selanjutnya pernyataan dari Bapak Sutarno selaku guru Tambang Pengecoran Logam.

⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo Pada Tanggal 3 Januari 2022.

“Pada inti pembelajaran yang mejadi penghambat di bengkel adalah peserta didik sering terlambat sehingga praktek telah di mulai beberapa menit yang lalu tetapi peserta didik baru masuk ke dalam kelas, nah hal ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, sejauh ini hal itu yang menjadi faktor penghambat”⁵⁶

Ketidaktertiban peserta didik itu menjadi faktor penghambat nyata dala meningkatkan kreativitas melalui manajemen kelas, hal ini bukan hanya mempengaruhi di pelaku tetapi juga berdampak pada peserta didik yang lainnya, sama seperti saat peneliti melakukan observasi, saat latihan praktek di mulai ada seorang peserta didik yang baru datang, itu membuat kefokusn peserta didik yang lain menjadi terganggu dan juga peneliti memperhatikan, bahwa peserta didik yang datang terlambat tersevut terlihat tidak begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Itulah pentingnya di tanamkan rasa tertip kepada peserta didik, hal ini bukan hanya menjadi tugas pendidik di sekolah tetapi juga menjadi tugas penting kepada pendidik di rumah yaitu orang tua atau wali peserta didik. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak Iwan selaku Guru Bahasa Indonesia.

“Pemahaman peserta didik, peserta didik kurang literasinya makanya sulit untuk mengerti materi pembelajaran, sehingga harus dijelaskan beberapa kali. Intinya adalah literasi karena mereka

⁵⁶Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

kurang baca jadi untuk tingkat pemahaman itu agak lambat dan ini menjadi faktor penghambat untuk berkeaktifitas⁵⁷

Pada pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kemalasan yang tertanam dalam diri peserta didik. Malas membaca memang membuat peserta didik menjadi buntu dalam berpikir karena tidak memiliki referensi untuk pembelajaran.

Seperti saat peneliti melakukan observasi pada kelas tersebut, ada beberapa peserta didik yang sangat lambat dalam menangkap pembahasan di dalam kelas, bahkan hanya sekedar pertanyaan yang mudah dan telah terdapat jawabannya di dalam teks yang sempat mereka di perintahkan kepadanya untuk di baca , tetap saja tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Inilah jadinya jika peserta didik menjadi cuek terhadap pentingnya membaca. Selanjutnya pernyataan dari Ibu Ratih Najiyyah Selaku Guru Matematika.

Pada kegiatan inti seperinya setiap guru juga menghadapi masalah yang sama, dimana ketika pembahasan materi yang seharusnya di lanjut tetapi kembali diulang karena ternyata masih ada peserta didik yang belum paham, bahkan pada dasar-dasar matematika mereka masih sangat lemah, sehingga hanya 1 2 orang yang paham, maka dari itu saya merasa ragu untuk melanjutkan materi lebih baik saya ulang sedikit sehingga mereka paham.⁵⁸

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

Telah mejadi kendala yang umum untuk pendidik, bahwa yang sering membuat materi pembelajaran terpaksa diulang adalah ada banyak ternyata peserta didiknya yang belum paham. Seperti yang dikatakan Ibu Ratih bahwa pada dasar-dasar matematika saja mereka sering kesulitan hanya beberapa yang mampu oleh karena itu Ibu Ratih memilih untuk menjelaskan ulang setiap kali ada peserta didiknya yang belum paham, apalagi ketika membahas soal.

- b. faktor penghambat menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancaranya mengenai apa yang menjadi faktor penghambat dari menentukan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut pernyataan pertama dari Bapak Suparman selaku Guru Bahasa Inggris.

“Seperti yang kita ketahui bahwa diantara peserta didik yang ada di dalam kelas itu tidak memiliki karakter yang sama maka hal itu juga menjadi suatu faktor penghambat dalam menentukan metode, jumlah peserta didik juga kadang menjadi faktor penghambat bahkan keadaan kelas itu juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menentukan metode, begitupun kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah terkadang menjadi faktor penghambat”⁵⁹

Ternyata ada banyak yang menjadi faktor penghambat pada penentuan metode pembelajaran, namun semua itu tidak menjadi

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

penghalangan kepada pendidik untuk kreatif di dalam kelasnya, seperti yang peneliti lihat saat beliau mengajar, beliau menggunakan metode di mana peserta di berikan kesempatan untuk menuliskan jawabannya lalu membaca hasil jawabnya, dan kelas pun berjalan dengan sangat seru di selingi dengan candaan-candaan dari pendidik. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak Sutarno selaku Guru Tambang Pengecoran Logam.

“pada di kelas untuk pembelajaran teori saya banyak menggunakan metode demonstrasi, pada metode ini saya mendapatkan kendala dalam penerapannya adalah kita harus membutuhkan waktu yang cukup banyak namun melihat keadaan saat ini jam pembelajaran hanya 1 jam permata pelajaran sehingga sering kali waktu sudah habis namun pembahasan belum selesai, berbeda adanya dengan bengkel. Di bengkel saya banyak menggunakan metode pembelajaran eksperimen, pada saat di bengkel saya terkendala pada fasilitas, saya membutuhkan beberapa fasilitas dalam melakukan metode ini atau praktek tersebut tetapi terbatas oleh hal tersebut.”⁶⁰

Seperti yang di lihat pada penjelasan diatas beliau mendapatkan kendala yang berbeda dari kelas teori maupun dari bengkel, benar adanya saat peneliti melakukan observasi pada bengkel, peneliti sempat menanyakan beberapa hal lagi, karena peneliti melihat di dalam bengkel sudah cukup banyak alat atau fasilitas namun saat beliau di wawancarai banyak mengatakan bahwa fasilitaslah yang menjadi kendala terbesar

Dari pertanyaan peneliti, beliau pun menjawab dengan mengatakan

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Sutarno, S.Si. Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

bahwa apa yang peneliti lihat di dalam bengkel tersebut masihlah sangat kurang untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, ditambah lagi fasilitas tersebut masih jauh dari kata layak atau bagus untuk di gunakan. Selanjutnya dari Bapak Iwan selaku guru bahasa Indonesia.

“Pada pembelajaran Bahasa Indonesia saya paling sering menggunakan metode produktif karena merasa bahwa metode ini sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik, namun saya mendapatkan kendala dalam penerapan metode ini yaitu mental peserta didik untuk memaparkan hasil bacaannya atau hasil analisisnya, sehingga memakan banyak waktu untuk meyakinkan peserta didik untuk maju menjelaskan”⁶¹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa mental peserta didik memang sangat penting untuk di tumbuh kembangkan pada diri peserta didik, dengan adanya hal tersebut maka peserta didik akan dengan sangat senang mendengarkan kepada teman-temannya hasil ide barunya.

Sama halnya saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat ada peserta didik yang sangat ragu untuk maju ke depan membacakan hasil analisisnya, tetapi bukan berarti peserta didik tersebut tidak mampu menganalisis atau menjawab tetapi hanya membutuhkan sedikit keberanian untuk maju.

Di dalam kelaskan itu bukan hanya ada 1 kepala tetapi ada 15 kepala yang harus langsung di ajar dalam satu waktu, dari ke 15 kepala ini belum tentu ada yang sama karakternya bisa jadi semuanya

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

berbeda, kadang saya menggunakan metode diskusi misalnya ternyata ada peserta didik yang kurang pas karakternya dengan metode tersebut begitupun dengan metode- metode lainnya, namun hal ini tidak begitu menghambat jalan pembelajaran.⁶²

Perbedaan karakter peserta didik ternyata dapat menjadi faktor penghambat dalam menentukan metode pembelajaran, tetapi Ibu Ratih mengatakan bahwa ini tidak begitu mengganggu saya, ketika saya masih bisa menguasai kelas dengan baik, pernyataan ini sama persis dengan Bapak Suparman, karena karakter peserta didik memang tidak bisa di samakan dalam satu kelas, maka yang perlu adalah penguasaan kelas yang baik yang harus di miliki pendidiknya.

- c. faktor penghambat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media ajar untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Pemaparan pertama yaitu dari Bapak Suparman selaku guru bahasa inggris.

"Kendala dalam menggunakan media ajar adalah waktu, itu menurut saya dimana saat menggunakan lcd misalnya kita membutuhkan banyak untuk mempersiapkannya sehingga waktu untuk membahas materi itu berkurang, ditambah lagi dimana media-media ajar yang tersedia di sekolah sudah banyak yang rusak

⁶²Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

sehingga untuk saat ini media ajar itu terbatas”⁶³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media ajar itu memakan banyak waktu dalam mempersiapkannya, di tambah lagi saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat waktu ajar dalam satu pelajaran hanya 1 jam, bisa di bayangkan lagi jika menggunakan media ajar seperti lcd maka akan memotong 1 jam itu lagi untuk pembahasan materi. Selanjutnya yaitu pemaparan dari Bapak Sutarno

“Untuk penggunaan media ajar di dalam bengkel yang menjadi kendala adalah kurangnya alat praktek yang seharusnya sudah tersedia di dalam bengkel hal ini terjadi karena waktu pencairan dana untuk membeli media tersebut terlalu lambat. Dimana peserta didik telah membutuhkan alat tersebut tetapi belum tersedia”⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi kendalanya adalah kurangnya alat ajar yaitu media praktek, hal ini di karenakan pencairan dana terlalu lambat dan ketika cair tidak cukup untuk melengkapi semuanya. Hal ini sangat mempengaruhi kreatifitas peserta didik yang batasi oleh kurangnya media ajar.

Begitupun saat peneliti melakukan observasi di dalam bengkel, peserta didik melakukan praktek atau mecoba alat-alat praktek secara bergantian karena alat tidak cukup untuk di lakukan bersama-

⁶³Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

sama.Selanjutnya pemaparan dari Bapak Iwan selaku Guru Bahasa Indonesia.

“Sebenarnya dalam penggunaan media ajar itu tidak terhambat hanya saja terbatas, sehingga terkadang saya mau menggunakan misalnya lcd ternyata guru lain juga mau menggunakan maka kita harus bergantian dalam menggunakannya, karena tidak tersedia begitu banyak media pembelajaran. Di tambah lagi jarak kelas dari yang satu ke kelas yang lainnya sangat jauh dan harus membawa media ajar tersebut itu sangat membuat saya kesulitan, karena lcd tidak tersedia pada tiap kelas”⁶⁵

Keterbatasan media ajar memang sangat mempengaruhi pendidik dalam menggunakannya, di mana pendidik harus bergantian dalam penggunaannya.Hal ini membuat pendidik jarang menggunakan media ajar, dimana juga media ajar ini tidak tersedia pada tiap kelas.Sama seperti saat peneliti melakukan observasi, pendidik tidak menggunakan media ajar di dalam kelas, hanya menggunakan buku cetak.

Sebenarnya dalam penggunaan media pembelajaran itu tidak kendalanya jika dari sekolah, tetapi hal yang membuat saya jarang sekali menggunakan media pembelajaran adalah waktu mengajar yang begitu singkat dan juga saya merasa itu tidak begitu perlu dalam materi pembelajaran saya, jika berbicara mengenai media pembelajaran sekolah ini telah menyediakan hal tersebut.⁶⁶

Bahwa ternyata media pembelajaran itu tersedia di sekolah hanya

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁶⁶Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

saja pada pembelajaran matematika itu di kelas XII memang tidak lagi membutuhkan media pembelajaran seperti lcd dan lain-lainnya, karena pada kelas Ibu Ratih itu banya membahas soal-soal Ujian Nasional.

d. faktor penghambat menggunakan bahan pembelajaran.

Pada pembahasan ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai apa saja faktor penghambat dari menggunakan bahan pembelajaran. Pemaparan pertama yaitu dari hasil wawancara kepada Bapak Suparman .selaku Guru Bahasa Inggris.

“Yang menjadi kendala dalam menggunakan bahan ajar adalah kefokusn peserta didik, dimana ketika kefokusn peserta didik tidak di dalam kelas maka bahan ajar yang digunakan tidak ada gunanya karena peserta didik tetap tidak memahami materi pembelajaran”⁶⁷

Dari pemaparan singkat di atas dapat di simpulkan bahwa Beliau merasa percuma ketika peserta didiknya tidak fokus, sekalipun Beliau menggunakan bahan ajar yang tepat tetapi peserta didik tidak fokus maka sama saja halnya tidak ada yang tertangkap di otak peserta didik. Sama seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi yaitu ada beberapa peseta didik yang kurang fokus kepada materi pembelajaran, malah fokus terhadap handhponenya saja.Selanjut yaitu pemaparan dari bapak Sutarno selaku Guru Tambang Pengecoran Logam.

“Didalam bengkel saya menggunakan *jobsheet* dan yang menjadi

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Suparman, Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3januari 2022.

kendala adalah yang ada di dalam *jobsheet* tersebut tidak bisa di praktekkan secara maksimal, karena alat dan bahan praktek tidak memadai, dengan terjadinya hal tersebut maka kreatifitas peserta didik di batasi”⁶⁸

Dari penjelasan singkat di atas dapat diketahui bahwa bahan dan alat yang terbatas di dalam bengkel ini menjadi kendala pendidik dalam menggunakan bahan ajar, karena apa yang ada di dalam *jobsheet* tidak dapat di praktekkan secara sempurna. Ketika peneliti melakukan observasi kedalam bengkel peneliti sempat di perlihatkan oleh pendidik bahan dan alat ajar apa yang kurang di dalam bengkel seperti besi dan lain-lainnya, dengan terjadinya hal tersebut maka memang benar itu akan membuat kreatifitas peserta didik di batasi. Selanjutnya yaitu pemaparan dari Bapak Iwan Selaku Guru Bahasa Indonesia.

“permasalahan yang saya hadapi pada penggunaan bahan ajar adalah di mana saya sering kehabisan waktu di saat masih mengembangkan bahan ajar, seperti yang saat ini kita lihat bahwa dalam satu mata pelajaran hanya di berikan waktu 1 jam dan itulah yang sering menjadi kendala saya”⁶⁹

Pada penejelasan di atas, ternyata penggunaan waktu itu sangat penting, karena jika tidak maka kita akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan bahan ajar, di mana bahan ajar atau pembahasan materi belum mencapai target di dalam kelas tetapi waktu telah habis, lalu

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

jika terjadi hal semacam ini maka bagaimana cara pendidik bisa mengembangkan kreatifitas belajar peserta didik. Manajemen waktu itu juga sangat penting di perhatikan. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Ibu Ratih Najiyah selaku Guru Matematika.

Sejauh ini saya tidak mendapatkan kendala pada penggunaan bahan ajar, di mana buku-buku banyak tersedia serta bank soal untuk ujian nasional juga banyak tersedia.⁷⁰

Sangat jauh berbeda dengan pernyataan guru-guru yang lainnya yang mengatakan berbagai macam kendala yang di hadapi, tetapi berbeda dengan pendidik yang satu ini, beliau bahkan mengatakan sejauh ini tidak menemukan kendala karena ketersediaan bahan ajar yang cukup.

- a. faktor penghambat pada kegiatan akhir untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan manajemen kelas.

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan manajemen kelas pada kegiatan akhir pembelajaran, di akhir pembelajaran itu adalah saat-saat untuk melihat apakah selama satu jam pembelajaran itu berhasil atau tidak ada sama sekali, namun bukan berarti bahwa diakhir pembelajaran pendidik tidak lagi memberikan perhatian kepada peserta didiknya, melainkan pada waktu itulah pendidik kembali menggunakan manajemen kelas.

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

Walaupun telah di akhir pembelajaran, pendidik harus mampu masih memegang kendali kefokusannya peserta didiknya, agar kiranya apa yang telah di bahas di dalam kelas ini tidak menjadi Cuma-Cuma. Penjelasan pertama yaitu dari Bapak Suparman.selaku Guru Bahasa Indonesia.

“kurang fokus dari awal pembelajaran sehingga ketika sampai pada akhir pembelajaran peserta didik kurang memahami materi pembelajaran hari ini, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak memahami hasil pembahasan tersebut, kurang kebih seperti itulah kendala saya di akhir pembelajaran”⁷¹

Pada penjelasanid atas dapat diketahui bahwa kefokusannya peserta didik harus sangat di bangkitkan pada tiap-tiap diri peserta ini, karena kefokusannya itulah yang akan membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut. Selanjutnya yaitu dari Bapak Sutarno.selaku Guru Tambang Pengecoran Logam.

“menjadi permasalahan diakhir pembelajaran biasanya peserta didik bosan sehingga menimbulkan rasa ngantuk, dari hal ini peserta didik menjadi tidak fokus lagi di akhir pembelajaran”⁷²

Penjelasan singkat di atas bahwa rasa bosan itu akan mendatangkan rasa ngantuk dan rasa ngantuk itu memberikan efek ketidakpahaman pendidik kepada pembahasan hari ini. Selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan.selaku Guru Bahasa Indonesia.

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Suparman,. Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁷²Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

“faktor penghambat dari kegiatan akhirnya biasanya ada beberapa kelas yang lebih dulu menyelesaikan kelasnya sehingga peserta didik dari kelas sebelah mengganggu di depan pintu kelas, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus”⁷³

Lagi-lagi kefokusannya yang menjadi prioritas utama pendidik, maka dari itu pendidik sangat memperhatikan setiap detiknya kefokusannya peserta didiknya. Dari ketiga narasumber tersebut pada bagian ini selalu mengatakan bahwa kefokusannya yang sangat berpengaruh kepada peserta didik. Sulit untuk didatangkan dan sangat mudah untuk di hancurkan yaitu adalah kefokusannya peserta didik di dalam kelas. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Ibu Ratih Najiyah selaku Guru matematika.

Seperti yang saya katakan tadi bahwa, di akhir pembelajaran saya serong memberikan kuis kepada peserta didik lalu siapa yang mampu menjawab satu soal itu di depan kelas maka akan mendapatkan hadiah kecil dari saya dan juga tambahan nilai, tetapi ketika saya melakukan kuis tersebut tidak jarang terjadi bahwa tidak ada satupun peserta didik saya yang mampu menjawab kuis tersebut.⁷⁴

Jelas terlihat bahwa bagaimanapun pendidik melakukan usaha untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik jika tidak didukung oleh peserta didik maka tidak akan berhasil, seperti yang terjadi di kelas Ibu Ratih, di mana beliau telah berusaha agar peserta didiknya menjadi

⁷³Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

kreatif tetapi tetap saja menemukan kendala di dalamnya.

- b. hambatan dapatkan dalam proses meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dari faktor lingkungan hidup peserta didik.

Selanjutnya adalah bagian paling akhir dari hasil wawancara yaitu, pembahasan mengenai apakah lingkungan peserta didik mempengaruhi kemeningkatannya peserta didik dalam kreativitas, maka pada bagian ini akan membahas hal tersebut. Pernyataan pertama seperti biasanya yaitu dari bapak Suparman selaku Guru Bahasa Inggris.

“Lingkungan hidup peserta didik sangat mempengaruhi karakternya sehingga hal ini juga dapat menjadi faktor penghambat misalnya peserta didik yang kurang perhatian di rumahnya maka dia akan mencari perhatian di sekolah dengan cara mengganggu temannya yang lain”⁷⁵

Pernyataan beliau menggambarkan dengan sangat jelas bahwa, lingkungan hidup peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana wataknya seorang peserta didik, dan watak ini akan memberikan efek kepada kelas, seperti keras kepala, pembangkang, pemalas, rajin, dan lain sebagainya. Semua itu akan mempengaruhi bagaimana jalannya suatu kelas

Sama seperti ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang memang walaupun mendapatkan

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Suparman,. Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

tegurun langsung oleh gurunya tetap saja tidak menghiraukan dan itu mempengaruhi kefokusannya peserta didik yang dan terutama si pelaku. Selanjutnya yaitu dari Bapak Sutarno . selaku Guru Tambang Pengecoran Logam.

“Jika berbicara mengenai efek atau pengaruh dari lingkungan peserta didik maka itu sangat mempengaruhi dimana peserta didik menjadi mengantuk di kelas itu juga bisa disebabkan oleh lingkungannya semalam ia begadang bersama teman-temannya”⁷⁶

Tidak jauh berbeda pada bagian ini narasumber juga setuju bahwa lingkungan peserta didik itu sangat mempengaruhi bagaimana proses guru untuk meningkatkan kreativitasnya, dimana misalnya peserta didik yang terus-terusan mengantuk di dalam kelas maka dapat dipastikan saat berada di luar kelas peserta didik tidak memiliki waktu istirahat yang banyak, mungkin membantu orangtua di kebun atau hanya menghabiskan waktu dengan bermain game. Selanjutnya yaitu dari Bapak Iwan Selaku Bahasa Indonesia.

“jika dari lingkungan hidup peserta didik di sini ada banyak peserta didik yang berasal dari keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga orang tua peserta didik tidak begitu memperhatikan perkembangan anaknya sehingga buku cetak dan beberapa soal yang diberikan untuk persiapan ujian nasional hanya di bawa pulang tetapi sama sekali tidak mengerjakannya”⁷⁷

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Sutarno, Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Iwan, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

Dari pernyataan di atas bahwa orang tua peserta didik juga bisa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, di mana kurangnya pengawasan yang dilakukan wali peserta didik sehingga kegiatan peserta didik di luar kelas begitu amburadul dan itu sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik di sekolah. Selanjutnya yaitu pernyataan dari Ibu Ratih Najiyah, selaku Guru Matematika

Ada banyak sekali peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungannya di luar, misal ketika saya memberikan tugas ada beberapa peserta didik yang mengerjakannya karena ketika keluar dari sekolah ada yang membantu orang tuanya di kebun sehingga benar-benar tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas. Bahkan ada juga yang terus-terusan mengantuk di dalam kelas karena di malam hari ia tidak tidur karena bermain game bersama teman-temannya.⁷⁸

Dari pernyataan ini maka ketiga narasumber ini menyatakan hal yang sama bahwa lingkungan hidup peserta didik sangat mempengaruhi pendidik dalam berusaha untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, maka dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa wali peserta didik juga harus memiliki andil di dalam mengawasi anaknya di luar sekolah karena itu peserta didik akan sangat terpengaruh dengan pergaulannya di luar sekolah.

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah . Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pada bagian ini peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan pendekatan sebagaimana yang telah disampaikan pada metode penelitian.

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yaitu bentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B, faktor penghambat pada penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B di SMK Negeri 2 Palopo. Ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

- 1. Bentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B.**

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas belajar dan optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Oleh karenanya, sebagai tenaga profesional selalu adanya tuntunan

untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peranan terpenting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokkan siswa dalam belajar.

Seperti yang dituliskan peneliti pada Bab II bahwa “manajemen adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar, manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.”⁷⁹ Maka hal inilah yang peneliti temukan di SMK Negeri 2 Palopo dan hal ini pula yang di sedang diusahakan oleh pendidiknya.

Guru di SMK 2 Palopo, tepatnya pada kelas XII TPI B ini telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan manajemen kelas. Seperti yang terpaparkan diatas beberapa guru yang telah saya wawancarai mengatakan dari awal kegiatan belajar hingga akhir pembelajaran pendidik selalu berusaha untuk membuat peserta didik fokus pada materi pembahasan, dimana juga pendidik memberikan metode-metode pembelajaran yang memang cocok untuk materi

⁷⁹Muchlisin Riadi, *Pengertian, Tujuan dan Prinsip Manajemen*, (Kajian Pustaka, november, 2017)

pembelajarannya.

Pendidik juga banyak menyediakan alat-alat ajar yang dimana alat ajar ini mampu untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, dimana proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Dengan telatennya seorang pengajar dalam mengatur kelasnya maka kreativitas belajar peserta didik mampu berkembang dengan baik.

Namun demikian rupa usaha guru untuk peserta didiknya tetap masih saja ada peserta didik yang belum mampu mengembangkan kreativitasnya karena Bentuk penerapan manajemen kelas di kelas XII TPL B sudah efektif tetapi belum maksimal, sehingga sebagian dari peserta didik di kelas XII TPL B ini masih ada yang belum bisa meningkatkan kreativitasnya, tetapi sebagian besar dari mereka telah mampu untuk berkreaitivitas.

2. Mengetahui apakah penerapan manajemen kelas dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B di SMK Negeri 2 Palopo

Penerapan manajemen kelas ini merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik di mana penerapan ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di SMK Negeri 2 Palopo maka dari penelitian itu terdapat sebuah pernyataan bahwa benar penerapan

manajemen kelas ini mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik.

Cara manajemen kelas mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik dari bagaimana pengaturan segala kegiatan di dalam kelas, dari penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jika seorang pendidik mengajarkan suatu materi namun menggunakan metode yang tidak cocok maka tidak akan sinkron hal tersebut.

Penerapan manajemen kelas ini juga mengatur seperti media bahkan sampai kepada tatanan ruang kelas, mengenai tempat duduk peserta didik saja manajemen kelas mengatur hal tersebut. Namun, setelah masa pandemic ini muncul maka pengaturan tempat duduk peserta didik bagian manajemen yang paling jarang di terapkan.

Melihat keadaan kelas yang sangat rapi, teratur, dan menyenangkan maka peserta didik mulai merasakan nyaman dan aman berada di dalam kelasnya. Pendidik yang memahami manajemen kelas pendidik pasti mampu dan memiliki banyak cara untuk mengembangkan kreativitas mulai dari bagaimana pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didiknya.

Dari beberapa kegiatan manajemen diatas telah di lakukan oleh beberapa pendidik di dalam kelas XII TPL B, namun seperti itulah seberusaha apapun pendidik dalam mengelola kelasnya namun pasti akan di temukan bahwa masih ada peserta didik yang lambat dalam

menangkap materi pembelajaran.

Namun satu hal yang dapat di pastikan penerapan manajemen kelas ini sangat memberi pengaruh kepada keadaan kelas dan juga kreativitas belajar peserta didik.

3. Faktor penghambat pada penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL (Teknik Pengecoran Logam) B di SMK Negeri 2 Palopo

Dalam setiap hal yang dilakukan kedepannya kita akan menemukan kesiapannya tersendiri, termasuk dalam penerapan manajemen kelas, sebagai seorang pendidik akan menemukan kendala dari berbagai arah. Entah itu dari sekolah atau dari peserta didik bahkan bisa jadi dari pendidiknya sendiri. Walaupun demikian ini semua tidak akan menjadi hal yang tidak dapat di hindarkan.

Dari beberapa pemaparan mengenai faktor penghambat penerapan manajemen kelas bahwa yang menjadi faktor penghambat terdapat dari beberapa hal , misalnya dari sarana dan prasana sekolah, peserta didik, lingkungan peserta didik. Hal ini wajar ditemukan oleh pendidik ketika berusaha untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didiknya, sebagaimana yang telah di jelaskan pada Bab II.

Namun banyak keluhan dari guru yaitu dalam proses pengaturan ruang kelas seperti meja dan kursi yang harus terus diubah mereka merasa bahwa hal ini mengambil banyak waktu untuk

mengaturnya setiap kali ingin memulai belajar, apalagi ditambah dengan model kelas di SMK 2 ada yang terdapat moving class.

Adapun beberapa keluhan yang mereka paparkan mengenai dana pembelian alat pengecoran logam yang sangat lambat sehingga ketika peserta didik telah membutuhkan alat tersebut namun belum tersedia, nah semacam ini juga yang membuat kreativitas belajar peserta didik menjadi sangat terganggu, ingin berkreasi namun di batasi oleh alat ajar.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Manajemen Kelas Di SMK Negeri 2 Palopo”.Dapat disimpulkan bahwa upaya pendidik dalam meningkatkan kreativitas peserta didiknya sangat di pengaruhi oleh pengelolaan kelas.

1. Bentuk penerapan manajemen kelas di kelas XII TPL B sudah efektif tetapi belum maksimal, sehingga sebagian dari peserta didik di kelas XII TPL B ini masih ada yang belum bisa meningkatkan kreativitasnya, tetapi sebagian besar dari mereka telah mampu untuk berkreaitivitas.
2. Manajemen kelas ini mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya dan juga memberikan ide-ide yang terdengar baru.
3. Faktor penghambat penerapan manajemen kelas berasal dari lingkungan hidup peserta didik, fasilitas yang tidak cukup, jam mengajar yang sangat sedikit, dan juga berasal dari pendidiknya (Guru) sendiri.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan mendatang sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didiknya melalui penerapan manajemen kelas di SMK 2 pada kelas XII TPL B Palopo.

Sebaiknya kepala pendidik meberikan usulan untuk memperbaiki kembali alat-alat ajar yang telah rusak untuk diperbaiki kembali agar kiranya hal tersebut tidak lagi menjadi penghalang untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, sama seperti alat-alat ajar praktek yang sangat dibuthkan di bengkel TPL agar kiranya peserta didik tidak lagi dibatasi dalam menuangkan ide-ide barunya.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000)
- Azwar, Anaz. *Sifat-Sifat Terpuji dalam Islam*. (Surya Pustaka:Surabaya. 2007)
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahan. (Ponegoro Ikatan Penerbit Indonesia. 2010). h. 415
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. (Malang: Madani. 20016). h. 71
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). 147
- Fadillah, Aulia Nur. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Islam di Madrasah (MTs) Muhammadiyah Purwokerto*. "Skripsi" Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2018)
- Hasil Wawancara Dengan Iwan. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK 2 Palopo. Pada Tanggal 3 januari 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Ratih Najiyah. Selaku Guru Matematika di SMK 2 Palopo. Pada Tanggal 3januari 2022
- Hasil Wawancara Dengan Suparman. Selaku Guru Bahasa Inggris di SMK 2 Palopo. Pada Tanggal 3januari 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Sutarno. Selaku Guru Tambang Pengecoran Logam di SMK 2 Palopo, Pada Tanggal 3 januari 2022.
- Hasil wawancara oleh ibu Ratih, Selaku guru fisika sekaligus wali kelas XI TPL B di SMK 2 Palopo, Pada tanggal 29 Juni 2021
- Hasil wawancara oleh ibu Ratih, Selaku guru fisika sekaligus wali kelas XI TPL B di SMK 2 Palopo, Pada tanggal 29 Juni 2021
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak* (Jilid 1). (Jakarta: Erlangga. 2005). hlm. 11.
- Jihar dalam Novan Andi Wijaya. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Manciptakan Kelas yang Kondusif*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2014). 122
- Kamil, Muhammad Zaki. *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*. "Skripsi". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010)
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. (Bandung:Alfabeta 2015). 19
- Kyung Hee Kim. *Creativity* (Singapore: Word Scientifi Publising, 2007). hlm 117.
- Mahmudahtul Amani. Ayo Berpikir Kreatif, https://www.google.com//amp/mahmudatullahi02/ay0-berpikir-cerdas-dan-kreatif_5500459aa333118d7352033a. (diakses pada 27 september 2019. pukul 20:20).
- Mangunsiwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. (Jakarta: Widyatamma Pressindo. 2011) Husaini Usman dalam parker. *Manajemen: Teri*.

- Praktik dan riset*. Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. l.
- Maulana, Arif Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang. "Skripsi". Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang (2018)
- Mulyadi. Classroom Management (Malang: Aditya Media. 2009). 10
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Rineka Cipta. Jakarta 2004).
- Muslihah, Eneng dalam Djamaroh dan Aswan Zein. *metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja Mandiri. 2012). 241
- Naim, Ngainun. *Character Building "Optimalkan Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). Hlm. 152
- Nugraha, Muldiyana."Manajemen kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". *Jurnal*. (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.2018).h. 28.
- Powerdamaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005)
- Rachmawati, Yani dan Fuis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana. 2010). hlm 27.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian. Tujuan dan Prinsip Manajemen*. (Kajian Pustaka. November.2017)
- Richardson, Carmen. Dkk. *Learning Environments that Support Student Creativity: Developing the Scale*. 2017. hlm. 45.
- Rowe, Alan J *Creative Inlegence. Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri dan Organisasi Anda*. Terjemahan Sita Astari. (Bandung: Kiafa. 2005). Hlm. 37.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2014). 3.
- Simatupang, Nurhayati. Meningkatkan Aktivitas dan kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Volume 02. 2016. hlm. 55
- Soesilo, Trijahjo Danny. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ombak. 2014). hlm, 27-31.
- Stoner. *Manajemen*. (Penerbit: Erlangga. 1992)
- Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan*. (Pustaka Setia. Bandung). 2010. 161
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & N*. (Bandung: Alfabeta. 2011) h.294
- Suyanti. Dkk. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kuqlifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*, (Jakarta: Esensi, 2013). Hlm. 68.
- Syah Darwyan dkk. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Diadit Media. 2009). 203
- Tim Dosen Pendidikan Administrasi UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009). 108

- Widyaningrum, Heny Kusuma. *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Siswa di Masa Depan*. (Madiun 2016). h. 268.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Jogjakarta: Ar Ruz Media. 2014). 52
- Yanuar A. *Rahasi Jadi Guru Favorit-Inspiratif*. (Penerbit Diva Press. 2015). Hlm. 229.



LAMPIRAN-

IAIN PALOPO

LAMPIRAN



Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya SMK Negeri 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMKN2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990M2 dan bangunan = 8765 m2 , Lahan tanpa bangunan = 31922m2 diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof.DR. FUAD HASAN yang beralamat JL: Dr. Ratulagiuu Balandai Kota Palopo Profinsi Sulawesi selatan.

Adapun agregasi sekolah ini adalah A Belaku Mulai Tahun 2008-2013 Dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Des 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Prop. Sul-Sel. SMKN 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jln DR Ratulagi Kelurahan Balandai

,Kota Palopo ,Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914

b. Visi Misi

1. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.”

2. Misi

- a. Melaksanakan KBM secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar internasional yang tetap mengembangkan potensi wilayah dan peserta didik .
- b. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4TK dan insudtri.
- d. Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman.
- e. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistim manajemen mutu iso 9001:2008 dengan melibatkan

seluruh warga sekolah dan stakeholder.

- f. Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infra struktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar

c. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai guru peserta didik memiliki pengaruh dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu pendidik di SMK Negeri 2 Palopo apabila pendidik melakukan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya maka kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan suatu lembaga pendidikan.

Oleh sebab itu, pendidik merupakan komponen yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, bahkan seorang pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan proses pendidikan.

Table 5.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai di SMK negeri 2 Palopo

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdullah Saleng	196206161985031020	PNS	Guru Mapel
2	Agung Rahman	197808142006041015	PNS	Guru Mapel
3	Agustina Rambung	197408172006042025	PNS	Guru Mapel
4	Aguswati	197908102005022003	PNS	Guru Mapel

5	Ahmad Saleh	196606062005021002	PNS	Guru Mapel
6	Andi Anugrahwati S. S.Pd	198511072009022006	PNS	Guru BK
7	Andi Darman		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
8	Andi Fatmawati	196112311987032091	PNS	Guru BK
9	Andi Hardinah Alwi	196710162006042008	PNS	Guru Mapel
10	Andi Hernawaty, S.Pd	197906182011012001	PNS	Guru Mapel
11	Andi Sitti Chutriana		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
12	Andri		Honor Daerah TK.I Provinsi	Pesuruh/Office Boy
13	Ani Rachmawati Thamrin		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
14	Anianti Mustarim	197808032008012012	PNS	Guru Mapel
15	Anthonyus Armei Pasinggi	196405132006041009	PNS	Guru Mapel
16	Asmawati	197511032008012009	PNS	Guru Mapel
17	Aspar	197903022007011015	PNS	Guru Mapel
18	Asrianti		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
19	Awaluddin, S.pd	197609052007011018	PNS	Guru Mapel
20	Awaluddin, S.pd, M.pd	197701192003121003	PNS	Guru Mapel
21	Awaluddin, St	197405032010011004	PNS	Guru Mapel
22	Bachrir	196609221989031011	PNS	Guru Mapel
23	Bahar	1983080920100110	PNS	Guru Mapel

		27		
24	CHRISTINE WIDYA PUSPAMARET A		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
25	Daniel Pali	1968031020050210 02	PNS	Guru Mapel
26	Darman, S.Pd	1974030220070110 15	PNS	Guru Mapel
27	Debora Pandanan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
28	Dra. Andi Sangkapada	1966062020060420 16	PNS	Guru Mapel
29	Dra. Hj. Mardawiah	1966122219941220 04	PNS	Guru Mapel
30	Dra. Merryona Arrang P	1966051419910320 12	PNS	Guru BK
31	Dra. Rasmala Dewi MT	1963083119870120 01	PNS	Guru Mapel
32	Driono	1967070719910310 10	PNS	Guru Mapel
33	Drs. Akhmad Yani, M.SI	1963120120001210 02	PNS	Guru Mapel
34	Drs. Andi Gunawan Sinrang	1963050619920310 11	PNS	Guru Mapel
35	Drs. M.Jafar. R		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
36	Drs. Mangesti	1966032920070110 12	PNS	Guru Mapel
37	Drs. Muhammad Arifin Abbas, M.Pd	1962052519890310 15	PNS	Guru Mapel
38	Drs. Sujadi Agustinus, MP	1964052219880310 09	PNS	Guru Mapel
39	Elma Liling	1984100320110120 12	PNS	Guru Mapel
40	Enceng	1977072820100120 16	PNS	Guru Mapel
41	Endang Susanti	1980112320080120 11	PNS	Guru Mapel
42	Enrianto Mading	1972031620050210 04	PNS	Guru Mapel

43	Esti Marannu	197804292005022002	PNS	Guru Mapel
44	Fahrudin	197003132007011036	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
45	Fifit Kusmawati		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
46	Gusti Dedi Denggo	197508302010011008	PNS	Guru Mapel
47	H.guswan Bakti	196108011988031015	PNS	Guru Mapel
48	Haerul Rinci		Honor Daerah TK.I Provinsi	Penjaga Sekolah
49	HAIRIAH MISRAN		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
50	Hakim	197310152000121001	PNS	Guru Mapel
51	Hamrah		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
52	Hanapiah	198409062011012008	PNS	Guru Mapel
53	Hariato Patangnga	196603151991031020	PNS	Guru Mapel
54	Haritsah Idris	198112202009022007	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
55	Harti Parrangan	196412061987032005	PNS	Guru Mapel
56	Haryanto	196601151991031012	PNS	Guru Mapel
57	Hasan Amin	196412312005021011	PNS	Guru Mapel
58	Hasanah	197706022005022005	PNS	Guru Mapel
59	Hasbi	196708151993031017	PNS	Guru BK
60	Hasmega		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
61	Hasnawati		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel

62	Hasni	197701122006042020	PNS	Guru Mapel
63	Hasriani	197910032009032005	PNS	Guru Mapel
64	Hasrul, S.Pd	198206292006041012	PNS	Guru Mapel
65	Helmi	197903092006042024	PNS	Guru Mapel
66	Herlinda	198006152006042029	PNS	Guru Mapel
67	Herni Amin		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
68	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	197402012008012013	PNS	Guru Mapel
69	Husni Lallo, S.pd	198208112009021005	PNS	Guru Mapel
70	I Ketut Berata	196911021993031005	PNS	Guru Mapel
71	I Wayan Kuta Atmaja	197306212006041003	PNS	Guru Mapel
72	I Wayan Tulu	196908101997031007	PNS	Guru Mapel
73	Ido Anbarto Sinaga	197606302006041013	PNS	Guru Mapel
74	Ilham Sawedy Gusty		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
75	Imran Yakob	197508122007011017	PNS	Guru Mapel
76	Irsukal	197409202003121012	PNS	Guru Mapel
77	Isnaini	197707282005022010	PNS	Guru Mapel
78	Iwan Wahyudi	197910232008011005	PNS	Guru Mapel
79	Jiranah	197308032000122003	PNS	Guru Mapel
80	Jumaing		Honor Daerah TK.I Provinsi	Laboran
81	Kadek Wijaya	198002172006041009	PNS	Guru Mapel
82	Lasarus Pabonean	196809161994021003	PNS	Guru BK
83	Liling Pangala	1979100720060420	PNS	Guru Mapel

		28		
84	LINA BASTIAN		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
85	Luddin, S.pd		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
86	Luth Sambiri	197506172007011017	PNS	Guru Mapel
87	Luther Saleppa Biring	196710061993031011	PNS	Guru TIK
88	Made		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
89	Magdalena	196806092007012021	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
90	Maruli	196809051994021001	PNS	Guru Mapel
91	Maskin	197506112006041004	PNS	Guru Mapel
92	Megawati Thamrin, S.Kom, M.Si	198101202009022003	PNS	Guru Mapel
93	Mochammad Iqbal	198408272011011014	PNS	Guru BK
94	Muliani		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
95	Munasar	197907302007011011	PNS	Guru Mapel
96	Munawarah	196912231998022006	PNS	Guru Mapel
97	Murdianto	196610151990031013	PNS	Guru Mapel
98	Musdalifah		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
99	Mustamin	196708141991031011	PNS	Guru Mapel
100	Mustamin	196412311991031134	PNS	Guru Mapel
101	Muzakkir Annas, ST	196912082006041005	PNS	Guru Mapel
102	Natan Salempang	196812141994021001	PNS	Guru Mapel
103	Ningseh	196509051990032011	PNS	Guru Mapel

104	Nobertinus	196811191994021002	PNS	Kepala Sekolah
105	Nona	198101192011012008	PNS	Guru Mapel
106	Nur fitriani		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
107	NURHAENI MUKMIN,S.Pd		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
108	Nurhayati	196808152007012068	PNS	Tenaga Perpustakaan
109	Nurliati	196612312006042080	PNS	Guru Mapel
110	Nurmayanti		Honor Daerah TK.I Provinsi	Pesuruh/Office Boy
110	Nursince	197308162005022003	PNS	Guru Mapel
111	Obednego Saring	197510102007011026	PNS	Guru Mapel
112	Paryono	196406021991121001	PNS	Guru Mapel
113	Rafiah	198703252009022006	PNS	Guru Mapel
114	Ranius Tiranda, S.pd	197808132009021001	PNS	Guru Mapel
115	Rasiding Latif		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
116	Rasmah	197511042006042017	PNS	Guru Mapel
117	Rati Komala Dewi		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
118	Resti Maulidya Saleh		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
119	Rezkiyah		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
120	Ria Novianty Saeni	196912212003122005	PNS	Guru Mapel
121	Ribka Mintin	196308191989032009	PNS	Guru Mapel

12 2	Ridho Widodo Wahid	1984051220090210 04	PNS	Guru Mapel
12 3	Rini Mursalim		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
12 4	Rispayanti		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
12 5	Rizah	1962120519860320 11	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
12 6	Rohadia	1962110519860320 12	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
12 7	Rostia		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
12 8	Ruth Thiyy Pasoloran	1971032920070120 13	PNS	Guru Mapel
12 9	Saenal Maskur	1965021519890310 12	PNS	Guru Mapel
13 0	Sakka	1974112420070110 12	PNS	Guru Mapel
13 1	Saleh	1966082519990310 05	PNS	Guru Mapel
13 2	Sari Bunga Baso	1975122520060420 27	PNS	Guru Mapel
13 3	Sarman		Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
13 4	Sawasil Arif	1966073119910310 06	PNS	Guru Mapel
13 5	Semuel Tulak	1968040919900310 03	PNS	Guru Mapel
13 6	Shiar Rahman	1983112420090210 01	PNS	Guru Mapel
13 7	Simon Salempang	1966051119900310 14	PNS	Guru Mapel
13 8	Sofyang	1980033120090110 06	PNS	Guru Mapel
13 9	Subair	1964123119911210 08	PNS	Guru Mapel
14 0	Sufri		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah

14 1	Sugiarto, S.pd	1965123119890110 43	PNS	Guru Mapel
14 2	Suhaeni	1973051420070120 15	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
14 3	Suherman	1973030320070110 33	PNS	Guru Mapel
14 4	Sumarni,s.pd		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
14 5	Sunardi	1982082920090210 02	PNS	Guru Mapel
14 6	Sunartrisno	1968050419920310 16	PNS	Guru Mapel
14 7	Suparman	1984020820100110 21	PNS	Guru Mapel
14 8	Sutalman	1965041719900310 09	PNS	Guru Mapel
14 9	Sutarno	1965090719930310 12	PNS	Guru Mapel
15 0	Syahriar	1973051719980210 02	PNS	Guru Mapel
15 1	Syarifuddin Ripin	1969051519920310 17	PNS	Guru Mapel
15 2	Theopilus	1970051320080110 07	PNS	Guru Mapel
15 3	Thuhria Syarif, S.pd	1980012020090320 01	PNS	Guru Mapel
15 4	Timbul		Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
15 5	Usman	1979091720070110 08	PNS	Tenaga 1Administrasi Sekolah
15 6	Wahida Idris	1970110120050220 01	PNS	Guru Mapel
15 7	Warsito	1966051019940210 01	PNS	Guru Mapel
15 8	Wiratno		GTY/PTY	Kepala Sekolah
15 9	Yarniati	1981052920090220 02	PNS	Tenaga Perpustakaan
16 0	Yoran Agung Karaeng	1965071719900310 14	PNS	Guru Mapel

Sumber data: Sekretaris SMK Negeri 2 Palopo

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensi tidakbisa dipisahkan didalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradikma baru dalam era reformasi dunia pendidika.

Table 5.2 Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	567	61	628
Tingkat 12	511	52	563
Tingkat 10	543	77	620
Total	1621	190	1811

Sumber data: Sekretaris SMK Negeri 2 Palopo

Lampiran ii

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1	Bagaimanabentuk pelaksanaan penerapan manajemen kelas pada peserta didik di	a. Kegiatan awal 1) Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada kegiatan awal pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?

	<p>kelas 12 TPLB SMKNegeri 2Palopo?</p>	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada kegiatan inti pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik? 2) Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik? 3) Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik? 4) Bahan ajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik? 5) Apakah penataan ruang kelas yang baik seperti tempat duduk dll nya dapat mempengaruhi tingkat kreatif peserta didik? Bagaimana model penataan ruang kelas yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik? 6) Bentuk tugas apa yang Bapak/Ibu berikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik? <p>c. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik? 2) Bentuk tugas (PR) apa yang diberikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?
2	<p>Apakah penerapan manajemen kelas dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada kelas XII TPL B di SMK Negeri 2 Palopo?</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada awal pembelajaran kreativitas apa yang dilakukan oleh peserta didik yang di pengaruhi oleh manajemen kelas <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pada inti pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat, kreativitas apa yang tumbuh dari peserta didik 2) saat menggunakan media ajar apakah

		<p>keaktivitas belajar peserta didik itu berkembang, jika iya kreativitas seperti apa itu?</p> <p>3) Kreativitas apa yang berkembang dari peserta didik pada penggunaan bahan ajar yang tepat?</p> <p>4) kreativitas seperti apakah yang tumbuh pada peserta didik pada saat penerapan manajemen kelas bagian penataan ruang yang baik?</p> <p>c. Kegiatan Akhir</p> <p>1) Pada akhir pembelajaran kreativitas seperti apakah yang tumbuh pada diri peserta didik yang di pengaruhi oleh penerapan manajemen kelas?</p>
3.	Apakah yang menjadi faktor penghambat pada penerepan manajemen kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas 12 di SMK Negeri 2 Palopo?	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>1) Kesulitan apa saja yang bapak/ibu temukan pada kegiatan awal pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?</p> <p>2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu saat menata ruang kelas sesuai dengan metode pembelaran hari ini untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>1) Apa saja yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu pada kegiatan inti untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan manajemen kelas?</p> <p>2) Apa yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu ketika menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?</p> <p>3) Apa yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu ketika menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?</p>

		<p>4) Apa yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu ketika menggunakan bahan pembelajaran?</p> <p>5) Apa saja hambatan Bapak/Ibu dapatkan dari kepala sekolah ketika menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>1) Apa saja yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu pada kegiatan inti untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan manajemen kelas?</p> <p>2) Apa saja hambatan Bapak/Ibu dapatkan dalam proses meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dari faktor lingkungan hidup peserta didik?</p>
--	--	--



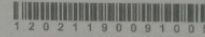
IAIN PALOPO

Lampiran iii

SURAT IZIN MENELITI



IAIN PALOPO



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1005/IP/DPMTSP/XII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DEVI SIKSA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1702060036

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN
KELAS DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 24 Desember 2021 s.d. 24 Maret 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 Desember 2021
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang-Prm. Sub-Set
2. Walikota Palopo
3. Gubernur Kota Palopo
4. Kadiswil Kota Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Lembar terlampir dilaksanakan penelitian

Lampiran iii

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru di SMK Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Palopo





Proses pembelajaran Bahasa Inggris



IAIN PALOPO

Proses wawancara kepada Guru Tambang Pengecoran Logam



Proses Pembelajaran yang berlangsung di bengkel



IAIN PALOPO

Proses Pembelajaran yang berlangsung di bengkel



Proses wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia



IAIN PALOPO



Proses pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Devi Siska, lahir di Tarengge pada tanggal 10 Maret 2001. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah Hasbi dan ibu Intan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, Kec. Bara, Balandai, Kota Palopo, pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 123 Tarengge.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Al-Hikmah Panyula, Watampone dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Timur. Setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis :
devisiska0036_18@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO